SUARA PEREMPUAN KENDENG

(Studi tentang Makna Gerakan Lingkungan di Desa Larangan Kabupaten Pati dalam Merespon Pembangunan Pabrik Semen di Pegunungan Kendeng)

Skripsi:

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Filsafat Politik Islam

Oleh:

MOH. NUR MUSYFIQIN

(E94213151)

JURUSAN FILSAFAT POLITIK ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Moh. Nur Musyfiqin

NIM : E94213151

Jurusan : Filsafat Politik Islam

dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 28 Januari 2019
Saya yang menyatakan,

Moh. Nur Musyfiqin
NIM : E94213151

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **Moh. Nur Musyfiqin** ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Januari 2019

Pembimbing

Laili Bariroh, M. Si

NIP. 197711032009122002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh **Moh. Nur Musyfiqin** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 06 Februari 2019

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Dekan,

Dr. Kunawi, M.Ag
NIP. 196409181992031002 3

Tim Penguji :
Ketua,

Laili Bariroh, M. Si
NIP. 197711032009122002

Sekretaris,

M. Anas Fakhruddin, M. Si
NIP. 198202102009011007

Penguji I,

Dr. Aniek Nurhayati, M. Si
NIP. 196909071994032001

Penguji II

Moh. Fathoni Hakim, M. Si
NIP. 198401052011011008

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moh. Nur Musyfiqin
NIM : E94213151
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Filsafat Politik Islam
E-mail address : bintang.fiqist@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
SUARA PEREMPUAN KENDENG (Studi tentang Makna Gerakan Lingkungan di Desa Larangan Kabupaten Pati dalam Merespon Pembangunan Pabrik Semen di Pegunungan Kendeng)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Februari 2019

Penulis

(Moh. Nur Musyfiqin)
E94213151

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Suara Perempuan Kendeng (Studi tentang Makna Gerakan Lingkungan di Desa Larangan Kabupaten Pati dalam Merespon Pembangunan Pabrik Semen di Pegunungan Kendeng)". Poin pentingnya adalah mengenai masyarakat yang berdemo karena tidak ingin lingkungannya rusak akibat rencana pembangunan pabrik semen di Pegunungan Kendeng. Pegunungan Kendeng merupakan pegunungan yang sudah banyak memberikan banyak manfaat bagi masyarakat di Pegunungan Kendeng. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana perempuan desa Larangan mengekspresikan gerakan lingkungan? (2) Bagaimana realitas sosial yang terjadi pada perempuan di desa Larangan? (3) Bagaimana perempuan desa Larangan dalam memaknai pembangunan pabrik semen di Pegunungan Kendeng?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan ini menggunakan keterangan dari informan sebagai subjek dari penelitian. Sehingga penyusunan penulisan bisa obyektif dan sistematis. Teknik pengumpulan datanya merujuk pada sumber data primer dan sekunder dengan menerapkan wawancara terstruktur serta mendalam, observasi dan dokumentasi. Sehingga dari data yang diperoleh dapat dianalisa agar penelitian ini bisa menjadi valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan dijabarkan secara sistematis.

Temuan penelitian ini adalah: (1) Ekspresi Gerakan Lingkungan Perempuan Desa Larangan (Eksternalisasi) yakni perempuan-perempuan kendeng mengekspresikan dirinya dalam kegiatan mental maupun fisik. Ini sudah menjadi sifat dasar dari manusia, seperti menanam, berladang dan beternak. (2) Realitas Sosial Perempuan Desa Larangan (Objektivasi) yakni perempuan kendeng memposisikan dirinya sebagai subjek yang ikut andil dalam penentangan pembangunan pabrik semen di Pegunungan Kendeng. Penentangan yang berupa aksi jalan kaki (*longmarch)* dan demo tingkat RT, RW, Dusun, Desa, Kecamatan, Kabupaten hingga akhirnya sampai di Istana Negara (3) Makna Pembangunan Pabrik Semen bagi Perempuan Desa Larangan **(**Internalisasi) yakni perempuan-perempuan kendeng benar-benar memperjuangkan tanah leluhurnya, tidak ingin tanah leluhurnya rusak. Sehingga aksi cor kaki dilakukan dan menjadi sebuah perlawanan paling radikal dan ekstrim yang dilakukan perempuan kendeng. Hingga ada salah satu demonstran yang meninggal dunia akibat serangan jantung sehingga dikenal menjadi Kartini Kendeng.

Kata kunci: Environment movement, Social Realities, The women of kendeng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN SKRIPSI iv

MOTTO v

ABSTRAK vi

PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 7
F. Definisi Konseptual 7
G. Penelitian Terdahulu 11
H. Metode Penelitian 13
I. Sistematika Pembahasan 21

BAB II : KAJIAN TEORI 22

A. Teori Konstruksi Sosial 22
B. Perempuan dan Pembanguan 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : SETTING PENELITIAN 32

A. Gambaran Umum Desa Larangan 32
   1. Lokasi 32
   2. Lingkungan Alam 34
B. Gunung Kendeng Bagi Masyarakat Desa Larangan 35
C. Pembangunan Pabrik Semen di Pegunungan Kendeng 36
   1. Pembangunan Pabrik Semen PT Semen Gresik (SG) 36
   2. Pembangunan Pabrik Semen PT Sahabat Mulia Sakti (SMS) 36
D. Perjuangan Perempuan Kendeng (2006-2017) 38
E. Masyarakat Samin di Desa Larangan` 41

BAB IV KONSTRUKSI GERAKAN PEREMPUAN DESA LARANGAN DALAM MERESPON PEMBANGUNAN PABRIK SEMEN DI PEGUNUNGAN KENDENG 46

A. Ekspresi Gerakan Lingkungan Perempuan Desa Larangan 46
B. Realitas Sosial Perempuan Desa Larangan 51
C. Makna Pembangunan Pabrik Semen bagi Perempuan Desa Larangan 64

BAB V PENUTUP 75

A. Kesimpulan 75
B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

WAWANCARA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Batas-Batas Wilayah Desa Larangan 33
Tabel 3.2 : Luas Daerah di Desa Larangan 33
Tabel 3.3 : Jumlah RT Setiap Dusun di Desa Larangan 34
Tabel 3.4 : Daftar Lokasi Calon Kegiatan Penambangan 37
Tabel 3.5 : Daftar Lokasi Lahan yang akan di bebaskan oleh PT. SMS 38
Tabel 3.6 : Kronologi Demonstrasi Perempuan Petani Kendeng 40
Tabel 4.1 : Suara Perempuan Kendeng dalam Teori Kontruktivisme Sosial Peter 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan menjadi sebuah isu yang semakin menempati posisi sentral dalam wacana politik nasional maupun global. Bahkan di level global isu lingkungan telah bertransformasi menjadi sebuah nilai dan prinsip yang menjadi rujukan bersama. Dewasa ini permasalahan lingkungan hidup akan terus muncul secara serius di berbagai pelosok bumi sepanjang penduduk bumi tidak segera memikirkan dan mengusahakan keselamatan dan keseimbangan lingkungan.[1] Di Indonesia, permasalahan lingkungan hidup tidak mendapatkan perhatian yang lebih sejalan dengan intensitas pertumbuhan industri. Banyak kerugian yang di tanggung oleh masayarakat luas tanpa ada tanggung jawab yang sebanding dari pihak industri.

Pegunungan Kendeng merupakan sumber daya alam yang dimiliki oleh bangsa indonesia sejak zaman dahulu kala, mulai dari zaman manusia purba, pemerintah raja-raja jawa, pemerintah kaum penjajah maupun pemerintahan Indonesia. Pegunungan Kendeng mempunyai potensi kars yang sangat tinggi, sehingga menjadi daya tarik para investor untuk berinvestasi. Ada dua investor yang mencoba untuk berinvestasi di Pegunungan Kendeng Pati yaitu PT Semen Gresik (SG) di tahun 2006 dan PT Sahabat Mulia Sakti (SMS) di tahun 2008 hingga saat ini.[2] Pada awalnya PT Semen Gresik (SG) ingin berinvestasi akan tetapi gagal karena cacat perizinan, sehingga 2011 PT Semen Gresik (SG) membatalkan proyek pendirian pabrik semen di

[1] Hartiningsih, Maria. 2012. *Sedulur Sikep Merawat Bumi*. Kompas: Jumat, 4 Mei 2012

[2] Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (Amdal) Pembangunan Pabrik Semen PT. Semen Gresik di Kabupaten Pati, Jawa Tengah 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pegunungan Kendeng. Kala itu PT. Semen Gresik (SG) gagal berinvestasi dikarenakan cacat perizinan. Batalnya proyek pendirian pabrik semen oleh PT Semen Gresik (SG) di Pati tidak membuat PT Sahabat Mulia Sakti (SMS) mengurungkan niatnya untuk tetap berinvestasi di Pegunungan Kendeng meskipun banyak mendapat pertentangan dari masyarakat Pati.[3]

Rencana pendirian pabrik semen oleh PT Sahabat Mulia Sakti (SMS) pada tahun 2008 diumumkan memalui media massa lokal di Pati.[4] Berita ini sontak membuat masyarakat terkejut, khususnya masyarakat Kecamatan Tambakromo yang akan dijadikan calon utama lokasi pabrik semen dan kawasan pertambangan bertepatan di desa Larangan, desa Karangawen dan desa Mojomulyo. Desa Larangan terdiri dari 2 dukuh yakni Clening dan Jethir, sementara Desa Karangawen dusunnya ada 3 yakni Grasak, Kagok dan Gower, sedangkan desa Mojomulyo terdiri dari 5 dukuh yakni Bulu, Banger, Koripan, Jegerot dan Gendol.[5]

Keinginan para investor untuk membangun pabrik semen ditolak oleh seluruh masyarakat, masyarakat beranggapan ada keganjilan dalam kesepakatan tersebut. Mereka takut wilayah turun-temurun akan rusak jika pabrik semen berdiri sehingga mulai 2006 warga sudah mulai melakukan aksi demo, mulai dari demo tingkat desa, tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten.[6] Dana yang digunakan untuk melakukan aksi demo bersumber dari uang pribadi dan para donator. Masyarakat yang ikut demo tidak hanya

---

[3] Wawancara dengan Ibu Asmini dan ibu laila, 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo. Pukul 10.00 WIB.

[4] *Ibid.,*

[5] Wawancara dengan Ibu Asmini dan ibu laila, 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo. Pukul 10.00 WIB.

[6] Wawancara dengan Ibu Asmini dan Ibu Laila, 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo. Pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Pati saja, melainkan dari seluruh masyarakat yang dilewati Gunung Kendeng yang meliputi kabupaten Rembang, Purwodadi, Pati, Kudus dan Tuban.[7]

Masyarakat Kabupaten Pati Jawa Tengah yang tergabung dalam Jaringan Masyarakat Peduli Pegunungan Kendeng (JM-PPK) mengajak semua pihak untuk melestarikan Pegunungan Kendeng dengan cara melakukan *longmarch* sepanjang 20 kilometer sambil membawa obor. Masyarakat yang turut serta dalam kegiatan ini mulai dari laki-laki, perempuan dan juga pemuda-pemudi yang berusia sekitar 20-65 tahun. Kegiatan ini berlangsung pada Kamis malam, 19 Mei 2016.[8]

Meski masyarakat protes atas berdirinya pabrik semen, namun PT tersebut tetap ingin mekakukan pembangunan pabrik semen. Oleh sebab itu, pada Selasa 12 April 2016 warga merencanakan berdemo ke Istana Negara dengan cara mengecor kakinya. Karena dirasa dari berbagai aksi yang mereka lakukan belum ada respon dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.[9] Para pendemo terdiri dari laki-laki maupun perempuan, bahkan ada yang suami istri berangkat ke Jakarta naik Bus. Dana yang digunakan untuk berdemo berasal dari donatur dan iuran warga yang memang sangat peduli terhadap lingkungannya. Para pendemo yang berangkat hampir 2000-an, dari desa Larangan yang berangkat hampir setengah dari jumlah warga tersebut kira-kira 200 orang, salah satunya Patmi yang akhirnya meninggal dunia di

---

[7] Dikutip dari *https://www.rappler.com/indonesia/141936-pro-dan-kontra-pabrik-semen-di-pegunungan-kendeng* diakses pada 07 Oktober 2017 pukul 12.30 WIB.

[8] *Ibid.,*

[9] Wawancara dengan Asmini dan Ibu Laila, 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo. Pukul 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jakarta.[10] Masyarakat yang pergi ke Jakarta sebagian besar dari kaum perempuan asal desa Larangan, mereka tidak ingin ketinggalan untuk ikut berjuang membela tanah leluhurnya.

Sejak adanya wacana dibangunnya pabrik semen di desa Larangan, para perempuan merasa gelisah, mereka merasa suaranya tidak lagi didengar oleh pemerintah Kabupaten Pati dan Provinsi Jawa Tengah. Oleh sebab itu, mereka bertandang ke Jakarta untuk menegaskan keinginannya untuk tetap hidup, bertani, berladang, dan beternak. Suara-suara itu adalah teriakan perempuan pegunungan Kendeng yang menginginan Kendeng harus tetap lestari, demi anak cucu mereka.[11] Selain itu, perempuan yang sehari-hari adalah seorang petani ini mengaku risau dan takut kehilangan lahan pertaniannya dan timbulnya bencana. Mereka takut jika sudah ada pertambangan terjadi banjir, tanah longsor. Perempuan-perempuan itu mengatakan bahwa Pati Bumi Mina Tani jangan dijadikan Pati Bumi Mina Semen. Perempuan peduli lingkungan bukan peduli uang dan kebohongan.

Pegunungan Kendeng menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan mereka sehari-hari. Dari gunung Kendeng ini-lah mereka mendapatkan hasil bumi yang bisa menjadi bahan pangan, air untuk diminum, mencuci serta mandi, dan hasil bumi lainnya. Dari hari ke hari, ketakutan yang mereka rasakan menjadi penyemangat untuk turut berjuang mempertahankan kawasan Pegunungan Kendeng sebagai sumber penghidupan mereka. Mereka tak ragu lagi ikut aksi, menemui Lurah, Bupati

---

[10] Wawancara dengan Ibu Asmini dan Ibu Laila, 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo. Pukul 10.00 WIB

[11] Virri, Kristina. 2012. *Gerakan Perempuan Kendeng Menolak Pabrik Semen*. Srinthil (Media Perempuan Multikultural) edisi 23. Diperoleh dari http://srinthil.org/77/gerakan-perempuan-kendeng-menolak-pabriksemen/ pada 07 November 2017 pukul 20:49 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga Gubernur, Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten, Propinsi, hingga Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.[12] Mereka datang untuk menyuarakan pelestarian lingkungan dan penyelamatan sumber hidup bagi anak dan cucu mereka. Perempuan-perempuan Kendeng ini beranggapan dengan adanya ikut campur perjuangan mereka, pemerintah bisa menghentikan rencana pembangunan pabrik semen di desa Larangan.[13]

Di desa Larangan inilah tempat tinggal seorang perempuan yang bernama Patmi dan meninggal dunia di Jakarta dikarenakan terkena serangan jantung setelah ikut berdemo dan mengecor kakinya di Jakarta.[14] Untuk mengenang jasa Patmi dan mengukir jasa para pahlawan pendemo Gunung Kendeng, masyarakat sekitar dan masyarakat yang terjaring dalam Jaringan Masyarakat Peduli Pegunungan Kendeng (JM-PPK) membangun sebuah monumen perjuangan dengan menggunakan batu yang berasal dari berbagai daerah yang tepatnya disebelah rumah salah satu demonstran yang meninggal yaitu Patmi, keluarga Patmi mewakafkan sebagian tanahnya untuk pembangunan monumen tersebut.[15] Monumen tersebut pembangunannya tanpa menggunakan semen melainkan menggunakan lilin, sebagai simbol dalam menolak adanya pabrik semen, rencananya tanah yang diwakafkan keluarga patmi selain dibangun monumen, disitu nanti juga akan dibangun sebuah mushala, rumah Kendeng dan juga panggung hiburan. Hal ini dilakukan agar supaya anak cucu mereka nanti tahu jasa dari masyarakat

---

[12] Wawancara dengan Ibu Asmini dan Ibu laila 14 Oktober 2017 didesa Larangan kecamatanTambakromo. Pukul 10.00 WIB

[13] *Ibid.*,

[14] Armitrianto, Adhitia. 2012. *Menolong Harus Tanpa Pamrih*. Suara Merdeka: Kamis, 20 Oktober 2017.

[15] Wawancara dengan Asmini dan bu laila 14 Oktober 2017 didesa Larangan kecamatan Tambakromo. Pukul 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menolak atau memperjuangkan daerahnya dalam upaya melestarikan gunung Kendeng supaya tetap eksis.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul "SUARA PEREMPUAN KENDENG (Studi tentang Makna Gerakan Lingkungan di Desa Larangan Kabupaten Pati dalam Merespon Pembangunan Pabrik Semen di Pegunungan Kendeng)". Penelitian ini terfokuskan pada gerakan lingkungan yang dilakukan para perempuan Kendeng terhadap pembangunan pabrik semen di desa Larangan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perempuan desa Larangan mengekspresikan gerakan lingkungan dalam merespon pembangunan pabrik semen di Pegunungan Kendeng ?
2. Bagaimana realitas sosial yang terjadi pada perempuan di desa Larangan dalam merespon pembangunan pabrik semen di Pegunungan Kendeng ?
3. Bagaimana perempuan desa Larangan dalam memaknai pembangunan pabrik semen di Pegunungan Kendeng ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perempuan desa Larangan mengekspresikan gerakan lingkungan dalam merespon pembangunan pabrik semen di Pegunungan Kendeng.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengetahui realitas social yang terjadi pada perempuan di desa Larangan dalam merespon pembangunan pabrik semen di Pegunungan Kendeng.
3. Menganalisis perempuan desa Larangan dalam memaknai pembangunan pabrik semen di Pegunungan Kendeng.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

   Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para mahasiswa, peneliti, politisi, hingga masyarakat secara umum sebagai khazanah keilmuan khususnya terkait dengan permasalahan publik yang dilakukan oleh masyarakat Gunung Kendeng dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal kebijakan publik.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Daerah Kabupaten Pati dalam proses perumusan kebijakan sampai pengambilan keputusan kebijakan yang menyangkut masyarakat.

F. Definisi Konseptual

Untuk menjelaskan kerangka dalam penelitian ini, tentang gerakan lingkungan perempuan desa Larangan dalam merespon pembangunan pabrik semen maka perlu diuraikan terlebih dahulu beberapa pengertian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perempuan Kendeng

Pengertian perempuan secara etimologis berasal dari kata empu yang berarti "tuan", yaitu orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar.[16] Sedangkan gambaran tentang perempuan menurut pandangan yang didasarkan pada kajian medis, psikologis dan sosial, terbagi atas dua faktor, yaitu faktor fisik dan psikis. Secara biologis dari segi fisik, perempuan kekuatannya tidak sekuat laki-laki, memiliki suara yang halus, perkembangan tubuh yang terjadi lebih dini dan lain sebagainya. Dari segi psikis, perempuan mempunyai sikap pembawaan yang kalem, perasaan perempuan lebih cepat menangis. Perempuan Kendeng sendiri mempunyai peran yang sangat penting.

Perempuan Kendeng adalah perempuan yang mempunyai tempat tinggal disekitar pegunungan Kendeng, mata pencahariannya bersumber dari gunung Kendeng. Setiap hari mereka menjalani aktivitas dengan ke lahan, tepatnya di kaki pegunungan Kendeng. Di lahan itula beberapa ibu-ibu menanam jagung, padi, sayuran, buah dan merawatnya sampai waktunya panen tiba. Biasanya para ibu-ibu setelah selesai mengerjakan pekerjaannya dilahan, mereka sebelum pulang mengambil daun pisang, serta mengambil beberapa buah seperti pisang yang bisa mereka bawa ke pasar untuk dijual. Sementara sebagian ibu-ibu lainnya yang mempunyai hewan ternak mereka sibuk mencari rumput atau pakan ternak mereka di sekitar Pegunungan Kendeng sekaligus mencari kayu untuk keperluan

[16] *Ibid.,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memasak.[17] Perempuan desa Larangan adalah sosok perempuan yang mempunyai prinsip dan jiwa kecintaan tanah leluhur sangat tinggi. Disamping mereka bekerja, mereka juga termasuk perempuan yang memegang aturan, norma, adat istiadat dan semacamnya untuk mengatur kebutuhan masyarakat.

2. Gerakan Lingkungan

Ketika muncul wacana pembangunan Pabrik Semen di Pegunungan Kendeng, para perempuan merasa gelisah. Perempuan-perempuan dari desa Larangan merasa suaranya tidak lagi didengar oleh pemerintah Kabupaten Pati dan Propinsi Jawa Tengah. Oleh sebab itu, mereka bertandang ke Jakarta untuk menegaskan keinginannya. Suara-suara itu adalah teriakan perempuan pegunungan Kendeng yang menginginan Kendeng harus tetap lestari, demi anak cucu mereka. Perjuangan ini telah mereka lakukan sejak tahun 2006. Awalnya yang aktif dalam perjuangan ini adalah bapak-bapak dari hampir seluruh desa di kecamatan Tambakromo. Gerakan perempuan pertama dimotori oleh seorang perempuan warga bernama Gunarti. Ia menyadarkan bahwa perjuangan bapak-bapak harus diimbangi dengan perjuangan ibu-ibu. Dalam sebuah pertemuan Gunarti menjelaskan bahwa setiap hari yang berada di rumah adalah ibu-ibu. Kalau ibu-ibu tidak paham dengan perjuangan ini, bisa saja ada yang dilakukan ibu-ibu justru melemahkan perjuangan bapak-bapak. Misalnya, dari pabrik semen datang dan meminta tanda tangan bukti bahwa mereka setuju pada pendirian pabrik, kalau ibu-ibu mau

[17] Wawancara dengan Asmini dan ibu laila, 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo. Pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanda tangan tapi tidak tahu maksudnya apa, jelas akan merugikan bapak-bapak.[18]

3. Pembangunan Pabrik Semen

Pegunungan Kendeng mempunyai potensi kars yang sangat tinggi, sehingga menjadi daya tarik para investor untuk berinvestasi. Ada dua investor yang mencoba untuk berinvestasi batu gamping di Pati yaitu PT Semen Gresik (SG) di tahun 2006 dan PT Sahabat Mulia Sakti (SMS) di tahun 2008 hingga saat ini.[19] Pada awalnya PT Semen Gresik (SG) ingin berinvestasi akan tetapi gagal karena cacat perizinan, sehingga 2011 PT Semen Gresik (SG) membatalkan proyek pendirian pabrik semen di Pegunungan Kendeng. Kala itu PT Semen Gresik (SG) gagal berinvestasi dikarenakan cacat perizinan. Batalnya proyek pendirian pabrik semen oleh PT Semen Gresik (SG) di Pati tidak membuat PT Sahabat Mulia Sakti (SMS) mengurungkan niatnya untuk tetap berinvestasi di Pegunungan Kendeng meskipun banyak mendapat pertentangan dari masyarakat Pati.[20] Dari situlah masyarakat di Pegunungan Kendeng khususnya perempuan-perempuan ikut melakukan aksi demo di depan Istana Negara dengan mengecor kakinya.

[18] Wawancara dengan Asmini dan bu laila. 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo. Pukul 10.00 WIB.

[19] Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (Amdal) Pembangunan Pabrik Semen PT. Semen Gresik di Kabupaten Pati, Jawa Tengah 2008.

[20] Wawancara dengan Ibu Asmini dan ibu laila, 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo. Pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian atau tulisan lain yang pernah dilakukan terdapat keterkaitan dengan judul penelitian "Studi tentang Makna Gerakan Perempuan desa Larangan Kabupaten Pati dalam Merespon Pembangunan Pabrik Semen di Pegunungan Kendeng" yakni sebagai berikut :

1. Ganies Oktaviana yang berjudul "Analisis Konflik Sumber Daya Alam di Pegunungan Kendeng Utara, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah." Di terbitkan tahun 2015. Skripsi Institut Pertanian Bogor Fakultas Ekologi Manusia. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif yang menjelaskan bahwa rencana pendirian pabrik semen PT. Sahabat Mulia Sakti (SMS) yang akan didirikan di kabupaten Pati menimbulkan banyak pertentangan dari masyarakat. Hal ini dikarenakan SDA yang telah lama menjadi tumpuhan hidup masyarakat akan segera di eksploitasi oleh pihak swasta. Kekhawatiran itu sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Alhasil konflik bisa dihindari.[21]
2. Ahmad Sufyan yang berjudul "Gerakan Sosial Masyarakat Pegunungan Kendeng Utara Melawan Pembangunan Pabrik Semen Di Kabupaten Rembang". Volume 8 diterbitkan 2010. Menggunakan penelitian Kualitatif menyebutkan fenomena tersebut dikarenakan kurangnya peran utama Negara dalam tanggung jawabnya untuk mensejahterahkan kehidupan rakyat. Kondisi ini terjadi dikarenakan sebagian besar

[21] Skripsi. Ganies Oktaviana yang berjudul "*Analisis Konflik Sumber Daya Alam di Pegunungan Kendeng Utara, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah*." Di terbitkan tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebijakan publik yang dihasilkan oleh para *Policy Maker* tanpa sadar cenderung berpihak kepada kepentingan modal.[22]

3. Ahmad yang berjudul "Gerakan Petani Kendeng dan Orang Samin". Skripsi, 2015. Penelitian ini berfokus pada *best practice* strategi advokasi kebijakan public masyarakat adat *Sedulur Sikep*/Suku Samin dalam menyelesaikan permasalahan publik. Strategi yang dimaksud adalah transformasi *srawung* sebagai kearifan lokal masyarakat *Sedulur Sikep* dalam menyelesaikan permasalahan publik. Sedangkan permasalahan publik yang dimaksud adalah rencana Pemerintah Daerah Kabupaten Pati yang bekerja sama dengan PT. Semen Gresik (SG) untuk pendirian pabrik semen di Sukolilo, Pati. Penelitian ini bertujuan untuk menggali proses terjadinya polemik rencana pendirian pabrik semen dan menggali kearifan lokal yang berupa transformasi *srawung* sebagai strategi advokasi kebijakan publik *ala* masyarakat Sedulur Sikep terhadap rencana pendirian pabrik semen PT. Semen Gresik (SG) di *Kecamatan Sukolilo*, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.[23]
4. Andreas Sandinata yang berjudul "*Kontruksi Sosial Waria*". Dalam jurnal Sosial dan Politik, Departemen Sosiologi, FISIP, Universitas Airlangga. Penelitian ini Untuk menganalisa realitas ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bantuan Teori Konstuksi Sosial Peter L. Belger dan Luckmann sebagai obor analisis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini mengulas tentang konstruksi sosial hubungannya dengan waria. Paradigma yang digunakan adalah paradigma

[22] Jurnal. Ahmad Sufyan yang berjudul "*Gerakan Sosial Masyarakat Pegunungan Kendeng Utara Melawan Pembangunan Pabrik Semen Di Kabupaten Rembang*". 2010.
[23] Skripsi. Ahmad yang berjudul "*Gerakan Petani Kendeng dan Orang Samin*". 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konstruksivisme, karena sesuai dengan topik permasalahan dan teori yang digunakan sebagai obor analisis.[24]

Dari pemaparan penelitian tersebut belum ada satu buku maupun literatur yang mengkaji secara spesifik tentang studi tentang suara perempuan kendeng yang menjelaskan makna gerakan lingkungan di desa Larangan kabupaten Pati dalam merespon pembangunan pabrik semen di Pegunungan Kendeng. Oleh sebab itu, peneliti merasa bahwa permasalahan yang penyusun ajukan membutuhkan pembahasan dan penelitian lebih lanjut dalam skripsi.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni data kualitatif amat bersifat subjektif, data yang dihadapi berupa pernyataan verbal, dan sikap pemaknaan bukan numerik atau angka-angka.[25] Oleh karena itu seorang peneliti yang menggunakan data kualitatif sesungguhnya harus berusaha sedapat mungkin untuk menghindari sikap subjektif yang dapat mengaburkan objektivitas penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam hal ini

[24] Jurna Sosial dan Politik. Andreas Sandinata yang berjudul "*Kontruksi Sosial Waria*". Departemen Sosiologi, FISIP, Universitas Airlangga.

[25] Noeng Muhadjir. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarsin). Hlm. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti mencoba mengenal informan dan mengamati situasi dan kondisi disekitar tempat yang akan dijadikan pabrik semen tepatnya desa Larangan Tambakromo Pati.

2. Alasan Memilih Judul

Peran perempuan masyarakat peduli Gunung Kendeng memang tak hanya berkutat diurusan domestik saja. Ada anggapan bahwa kualitas perempuan dalam pembangunan masih sangat rendah, dalam hal ini perempuan-perempuan di desa Larangan ikut andil dalam melakukan serangkaian aksi demo dengan mengecor kaki di depan Istana Negara untuk mempertahankan agar Pegunungan Kendeng tetap lestari. Hal itulah yang menjadi sisi menarik sehingga peneliti memilih judul yang berkaitan dengan peristiwa tersebut.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber primer berasal dari keterangan pelaku utama. Sumber yang berasal dari orang yang secara langsung melihat kejadian tersebut. Dalam peristiwa rencana pembangunan pabrik semen yang menjadi pelaku utama yaitu masyarakat desa Larangan.

- Perempuan yang mengikuti aksi cor kaki
- Perempuan yang aktif dalam gerakan lingkungan
- Perempuan yang tidak aktif tetapi mempunyai pemikiran gerakan lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, sumber data primer dari pelaku utama yang dijadikan informan oleh peneliti menggunakan metode-metode, seperti observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder berasal dari sumber lain dan sumber untuk melangkapi data primer. Bisa diperoleh dari jurnal, dokumentasi dan browsing kejadian-kejadian yang berkaitan.

4. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi

a. Observasi

Dalam pengumpulan data peneliti juga sangat memerlukan teknik dengan cara observasi atau pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan melihat kondisi maupun suasana pada fokus penelitian.[26] Selama melakukan observasi atau pengamatan di desa Larangan, peneliti secara langsung mengamati kejadian-kejadian, bukti-bukti, dan terjun langsung bertemu dengan masyarakat di desa Laragan. Jenis observasi yang dipilih oleh peneliti adalah observasi eksperimen yang sering disebut dengan observasi alamiah. Peneliti juga menyiapkan daftar informan dan daftar pertanyaan yang akan di gunakan sebagai acuan untuk mendapatkan informasi secara objectif.

[26] Jumhur dkk., *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: Pustaka Ilmu, 1975), 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Interview

Pencarian informasi secara objektif didukung dengan teknik pengumpulan data dengan interview atau wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan terhadap masyarakat yang secara langsung terlibat dalam perencanaan pembangunan pabrik semen di Pegunungan Kendeng tepatnya masyarakat di desa Larangan. Dalam proses wawancara, subyek penelitian atau informan harus jelas, dengan mengetahui bagaimana latar belakang informan tersebut.[27] Sehingga peneliti sudah memilih informan yang jelas beserta menyiapkan guide interview sesuai dengan data yang diinginkan peneliti.

Peneliti memilih bentuk wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang diperoleh langsung dengan cara bertatap muka dengan informan dan memberikan pertanyaan sesuai dengan guide interview yang sudah peneliti siapkan, wawancara ini dilakukan dengan maksud ingin mendapatkan gambaran kejadian secara lengkap tentang topik yang diteliti.[28] Wawancara mendalam ini dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkanoleh peneliti.

Sedangkan instrumen yang digunakan adalah pertanyaan pertanyaan yang memang sudah disusun sebelumnya. Dengan instrumen dimaksud, diharapkan peneliti akan lebih fokus pada permasalahan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini.

---

[27] Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 70

[28] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktuaisasi Metodelogis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 157-158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pencarian data di lapangan yang dilakukan oleh peneliti yang bisa berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya. Peneliti perlu mengambil gambar selama proses penelitian berlangsung untuk mendapatkan gambaran secara real yang terjadi di lapangan berkaitan dengan permasalahan yng terjadi didalam masyarakat.[29] Arsip-arsip dan data-data lainnya digunakan untuk mendukung data yang ada dari hasil observasi dan interview.

5. Metode Pemilihan Informan

Penentuan informan pada peneltian kualitatif harus tepat sasaran, karena dari informanlah peneliti bias mendapatkan bukti dan sumber yang konkrit. Untuk itulah peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan informan pada penelitian ini.[30]

1. Perempuan yang berpartisipasi mengikuti aksi cor kaki di Jakarta

Perempuan yang mengikuti aksi cor dianggap sumber primer yang terpercaya, disamping mereka memahami keadaan sekitar, mereka juga ikut aksi demo dengan cara mengecor kaki mereka di depan Istana Negara. Banyak sekali para perempuan Kendeng ikut serta berdemo dengan cara mengecor kaki mereka di Jakarta. Perempuan desa Larangan pun juga ikut andil dalam aksi tersebut, diantaranya:

1) Ibu Asmini 48 tahun yang masih kerabat dari ibu Suparmi juga berniat ikut aksi cor, setelah diperiksa ibu Asmini kesehatannya cukup baik, beliau ikut aksi cor tersebut.

[29] Suharsimi Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta) Hlm. 231

[30] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Ibu Laila 38 tahun yang ingin turut serta berdemo dicor kakinya, juga lolos pemeriksaan. Jadi dari desa Larangan ada lima orang yang ikut serta berdemo ke Jakarta dan berniat dicor kakinya. [31]

2. Perempuan yang aktif dalam gerakan

Salah satu sumber primer dengan wawancara langsung dengan perempuan yang aktif dalam gerakan aksi demo tersebut. Para perempuan yang terlibat langsung pada konflik Gunung Kendeng merupakan informan yang sangat dibutuhkan untuk menggali sumber wawancara yang lebih banyak. Peneliti memilih dua informan perempuan yakni diantaranya Ibu Legiem yang berumur 61 tahun dan Ibu Suparmi 55 tahun, karena ibu Suparmi dan ibu Legiem ini sudah berniat ikut andil dalam aksi cor kaki ke Jakarta. Namun, setelah dicek tim kesehatan rencana tersebut gagal dikarenakan ibu Suparmi dan ibu Legiem kondisi kesehatannya tidak memungkinkan untuk ikut aksi cor kaki tersebut. Sedangkan 20 perempuan yang lain tetap ikut aktif dan berpartisipasi dalam gerakan, tapi mereka belum ada rencana untuk ikut aksi cor kaki di Jakarta. Para perempuan tersebut masih berhubungan keluarga, ada yang anak dan ibu, ada juga kakak beradik. Mereka yaitu Painah (40 tahun), Sukarseh (38 tahun), Munjiatun (40 tahun), Syamsiah (45 tahun), Marfu'ah (37 tahun), Rusemi (56 tahun), Parsi (60 tahun), Giati (62 tahun), Kasenah (38 tahun), Mijah (45 tahun), Tun (48 tahun), Martik (50 tahun), Erna (38 tahun), Munifah (35 tahun), Iis

[31] Wawancara dengan Asmini dan bu laila. 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo. Pukul 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(34 tahun), Anis (34 tahun), Sumar (40 tahun), Ngasmi (60 tahun), Damsi (63 tahun) dan Darti (42 tahun).[32]

3. Perempuan yang tidak aktif tetapi mempunyai pemikiran gerakan lingkungan

   Sumber primer dengan wawancara langsung dengan perempuan yang tidak aktif dalam gerakan aksi demo tersebut tetapi mempunyai pemikiran gerakan lingkungan. Para perempuan yang merupakan informan yakni ibu Sutiah (42 tahun) dan ibu Tarni (47 tahun). Mereka merupakan masyarakat desa Larangan yang sama-sama menolak rencana pembangunan pabrik semen di Pegunungan Kendeng.

6. Teknik Analisis Data

Analisis penelitian ini menggunakan model interaktif milik Miles dan Huberman. Prinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematik, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

1. Analisis Data Kualitatif Sebelum di Lapangan

   Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun hal ini bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Fokusnya untuk menganalisis proses terjalinnya sinergitas dan faktor-faktor gerakan perempuan desa Larangan dalam merespon pembangunan pabrik semen di Pegunungan Kendeng.

[32] Wawancara dengan Asmini dan bu laila. 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo. Pukul 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif :

1) Teks naratif : berbetuk catatan lapangan
2) Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang praktis.

7. Teknik Keabsahan Data

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (validitas interbal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.[33]

a. Perpanjangan Pengamatan
b. Meningkatkan Ketekunan
c. Triangulasi
d. Analisis Kasus Negatif
e. Menggunakan Bahan Referensi
f. Mengadakan *Membercheck*

[33] Sugiyono 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri atas V BAB sebagai berikut :

BAB I yang berisi Pendahuluan. Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, definisi konseptual, penelitian terdahulu dan metode penelitian.

BAB II yang berisi Kerangka Teori. Kerangka teori menjelaskan konsep teori yang akan peneliti gunakan untuk pokok bahasan dalam penulisan skripsi ini.

BAB III yang berisi Setting Penelitian. Setting penelitian menjelaskan tentang kondisi desa Larangan, kondisi Geografis, kondisi demografis dan local wisdom dari tempat yang dijadikan setting dalam penelitian ini.

Bab IV mengenai Pembahasan dan Hasil Penelitian. Dibab ini dibahas inti dari hasil penelitian.

Bab V yang berisi Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dan saran yang diberikan peneliti kepada pemerintah, perusahaan, mahasiswa dan bagi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Konstruksi Sosial

Istilah konstruksi sosial atas realitas (*sosial construction of reality*) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.[1] Dalam aliran filsasat, gagasan konstruktivisme telah muncul sejak Socrates menemukan jiwa dalam tubuh manusia serta sejak Plato menemukan akal budi dan ide.[2] Gagasan tersebut semakin konkret lagi setelah Aristoteles mengenalkan istilah, informasi, relasi, individu, substansi, materi, esensi, dan sebagainya. Ia mengatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial, setiap pernyataan harus dibuktikan kebenarannya, bahwa kunci pengetahuan adalah fakta. [3]

Sejauh ini ada tiga macam konstruktivisme yakni konstruktivisme radikal realisme hipotesis dan konstruktivisme biasa. Dari ketiga tersebut, akan dijelaskan lebih lanjut dibawah ini :

1. Konstruktivisme radikal didapat dari pikiran kita. Bentuk itu tidak selalu representasi dari dunia nyata. Kaum konstruktivisme radikal mengesampingkan hubungan antara pengetahuan dan kenyataan sebagai suatu kriteria kebenaran. Bagi mereka pengetahuan tidak

[1] Margareth Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 301.
[2] *Ibid*., 56.
[3] *Ibid*., 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merefleksi suatu realitas ontologisme obyektif, namun sebuah realitas yang dibentuk oleh pengalaman seseorang. Pengetahuan selalu merupakan konstruksi dari individdu yang mengetahui dan tidak dapat ditransfer kepada individu lain yang pasif karena itu konstruksi harus dilakukan sendiri olehnya terhadap pengetahuan itu, sedangkan lingkungan adalah saran terjadinya konstruksi itu.

2. Realisme hipotesis, pengetahuan adalah sebuah dugaan dari struktur realitas yang mendekati realitas dan menuju kepada pengetahuan yang sebenarnya.
3. Konstruktivisme biasa mengambil semua konsekuensi konstruktivisme dan memahami pengetahuan sebagai gambaran dari realitas itu. Kemudian pengetahuan individu dipandang sebagai gambaran yang dibentuk dari realitas obyektif dalam dirinya sendiri.[4]

Dari ketiga macam konstruktivisme, terdapat kesamaan dimana ada relasi social antara individu dengan lingkungan dimana, individu menafsirkan realita yang terjadi disekitarnya. Individu kemudian membangun sendiri pengetahuan atas realitas yang dilihat itu berdasarkan pada struktur pengetahuan yang telah ada sebelumnya, inilah yang oleh Berger dan Luckmann disebut dengan konstruksi sosial.

1. Pijakan dan Arah Pemikiran Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman

[4] Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konstruksi sosial merupakan sebuah teori sosiologi kontemporer yang dicetuskan oleh Peter L.Berger dan Thomas Luckman. Dalam menjelaskan paradigma konstruktivis, realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia yang bebas melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah korban fakta sosial, namun sebagai media produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya.[5]

2. Konstruksi Sosial Masyarakat Gunung Kendeng

Menurut Peter L. Berger dialektis masyarakat terhadap dunia sosio-kultural terjadi dalam tiga simultan yakni eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Dibawah ini akan dijelaskan ketiga proses sosial simultan tersebut :

a. Proses Sosial Eksternalisasi

Eksternalisasi adalah sebuah kebutuhan antropologis. Seorang manusia sebagaimana kita mengenalinya secara empiris, tidak akan bisa dipahami secara terpisah dari konteks keterlibatan dia dengan masyarakat dimana dia hidup. Manusia tidak bisa dipahami sebagai dirinya sendiri, yang tercabut dari struktur jejaring sosialitasnya. Sejak awal keberadaannya, manusia berangkat dan tumbuh dalam ruang-ruang yang telah terdefinisikan secara sosial. Menurut Berger proses

[5] Basrowi dan Sadikin, *Metode Penelitian Perspektif Mikro: Grounded theory, Fenomenologi, Etnometodologi, Etnografi, Dramaturgi, Interaksi Simbolik, Hermeneutik, Konstruksi Sosial, Analisis Wacana, dan Metodologi Refleksi* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), 194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksternalisasi yakni proses penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. Hal ini adalah suatu pencurahan ke diri manusia secara terus-menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisik ataupun mentalnya.[6] Setiap individu akan mengekspresikan dirinya dalam bentuk kegiatan mental atau fisik ketika menghadapi sebuah kejadian yang ada dimasyarakat. Hal itu merupakan sifat dasar dari setiap individu yang disebut proses Eksternalisasi. Pada tahap ini manusia mengalamai proses penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. Para perempuan mengekspresikan dirinya pada lingkungan sebagai petani yang setiap hari menanam, berladang dan beternak. Perempuan Kendeng ini sudah menganggap lingkungan pegunungan Kendeng merupakan mata pencaharian dan sumber kehidupan yang paling utama bagi mereka.

b. Proses Sosial Objektivasi

Objektivasi adalah disandangnya produk-produk aktivitas itu dalam interaksi sosial dengan intersubjektif yang dilembagakan.[7] Pada momen objektivasi ada proses pembedaan antara dua realitas sosial, yaitu realitas diri individu dan realitas sosial lain yang berada diluarnya, sehingga realitas itu menjadi sesuatu yang objektif. Dalam proses konstruksi sosial, momen ini disebut sebagai interaksi sosial melalui pelembagaan dan legitimasi. Dalam pelembagaan dan legitimasi tersebut, agen bertugas untuk menarik dunia subjektifitasnya menjadi

[6] *Ibid.*, 4
[7] Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1991),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia objektif melalui interaksi sosial yang dibangun secara bersama. Hasil itu menghasilkan realitas objektif yang bisa jadi akan menghadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu aktivitas yang berada diluar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya. Adanya wacana pembangunan pabrik semen di pegunungan Kendeng, menyebabkan para perempuan yang bekerja di sekitarnya menjadi gelisah dan tidak menyetujui pembangunan tersebut. Hingga akhirnya perempuan-perempuan tersebut ikut berdemo dan sampai mengecor kakinya di Istana Negara.

c. Proses Sosial Internalisasi

Internalisasi adalah peresapan kembali realitas-realitas yang ada di luar individu dan menstransformasikannya dari struktur dunia objektif kedalam struktur kesadaran dunia subjektif. Melalui internalisasi, maka terbentuknya individu dari masyarakat. Keadaan realita social yang sesungguhnya dimasukkan kembali kedalam diri individu, sehingga seakan-akan berada dalam diri individu tersebut. Dalam proses internalisasi ini melibatkan lembaga yang berada dilingkungan masyarakat tersebut. Dengan adanya keterkaitan lembaga maka individu akan mengetahui wujud konkret dari pranata social. Pranata sosial meliputi aturan, norma, adat-istiadat dan semacamnya yang mengatur kebutuhan masyarakat dan telah terinternalisasi dalam kehidupan manusia, dengan kata lain pranata sosial ialah sistem atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

norma yang telah melembaga atau menjadi kelembagaan di suatu masyarakat.[8]

Proses ini lebih merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh stuktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifkan tersebut akan ditangkap sebagai gejala realitas di luar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran.[9] Perempuan-perempuan yang berdemo di Istana Negara dengan cara mengecor kakinya merupakan aksi yang ekstrim dan tidak layak dilakukan oleh masyarakat khususnya para perempuan. Bahkan, para perempuan pendemo ada yang sampai meninggal.

Teori konstruksi sosial ini akan menjelaskan perubahan sosial melalui gerakan peduli lingkungan di daerah Gunung Kendeng. Teori ini dianggap bisa menjelaskan realitas yang diciptakan. Pembahasan fenomena dilakukan secara mendalam karena dalam teori ini, eksternalisasi akan menjelaskan ekspresi yang dilakukan oleh ibu-ibu desa Larangan dalam melaksanakan konsep gerakan peduli lingkungan, cara-cara yang selalu dilakukan merupakan sebuah ekspresi dari individu di dalam masyarakat. Menganalisis gerakan peduli lingkungan yang telah dilakukan ibu-ibu desa Larangan merupakan realitas objektif yang terlembagakan. Kemudian terakhir internalisasi yakni peresapan realitas

[8] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2007),48-49.
[9] Abdulsyani, *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objektif kepada individu-individu dalam masyarakat, membentuk pandangan-pandangan terhadap gerakan tersebut.

B. Perempuan dan Pembangunan

Pengertian perempuan secara etimologis berasal dari kata empu yang berarti "tuan", yaitu orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar.[10] Dilihat dari kajian medis, psikologi dan social ada dua faktor yakni faktor fisik dan faktor psikis. Dilihat dari segi biologis, suara perempuan lebih kalem, dan berfikirnya kebanyakan memakai perasaan daripada logika, dalam hal kekuatan juga tidak sekuat laki-laki. Dari segi psikis, perempuan mempunyai sikap pembawaan yang kalem, perasaan perempuan lebih cepat menangis. Perempuan Kendeng sendiri mempunyai peran yang sangat penting.

Teori pembangunan merupakan salah satu teori besar yang juga dikenal dengan istilah ideologi *developmentalisme*. Sesuai namanya, teori ini berporos pada aspek pembangunan, lebih khususnya pembangunan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi. Gagasan inti teori pembangunan adalah asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan motor penggerak terciptanya kesejahteraan sosial dan progres politik.[11]

Perempuan dan pembangunan adalah pendekatan pembangunan yang ditujukan secara khusus kepada perempuan. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan kemampuan perempuan agar turut serta dalam

[10] *Ibid.*,

[11] Diakses pada http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/IPEM4542-M1.pdf. Tanggal 20 Oktober 2018. Pukul 3.33 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembangunan secara serasi dan selaras sehingga memungkinkan perempuan mengejar ketinggalannya dripada laki-laki. Kegiatan pembangunan dalam pendekatan perempuan dan pembangunan adalah proyek-proyek khusus perempuan yang diarahkan pada upaya pemecahan persoalan dan permasalahan perempuan.[12]

Diakui selama ini ada anggapan bahwa kualitas perempuan dalam pembangunan masih sangat rendah, yang menyebabkan peran kaum perempuan tertinggal dalam segala hal. Maka untuk mengatasinya diperlukan upaya dan strategi mengintegrasikan gender ke dalam arus pembangunan dengan cara menempatkan perempuan sebagai subjek pembangunan dan menghilangkan faktor kendala yang dihadapi perempuan dalam pembangunan.

Bangsa yang maju mengakui bahwa perlu perbaikan kualitas, status, dan peran perempuan dalam pembangunan untuk meningkatkan keadilan sosial dan memenuhi hak-hak asasi manusai yang setara antara laki-laki dan perempuan. Peningkatan kualitas perempuan menjadi dasar untuk menciptakan pembangunan yang berkelanjutan bagi suatu bangsa. Dengan demikian upaya untuk peningkatan kualitas perempuan dilakukan dalam rangka menciptakan keserasian antara hak-hak asasi dan keadilan sosial bagi perempuan dan laki-laki serta alasan efesiensi ekonomi dalam pembangunan berkelanjutan.[13]

---

[12] Diakses pada https://nidyasakura.wordpress.com/2013/12/15/perempuan-dan-pembangunan-wid-wad-gad/. 20 Oktober 218 pukul 03.31.

[13] Khofifah Indar Parawansa. *Mengukir Paradigma Menembus Tradisi pemikiran tentang keserasian gender*.Pustaka LP3ES Indonesia: Jakarta.cetakan 1. 2006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sepanjang sejarah peradaban manusia, peran kaum perempuan termasuk ibu sangat besar dalam mewarnai dan membentuk dinamika zaman. Lahirnya generasi-generasi bangsa yang unggul dan kreatif, penuh inisiatif, bermoral tinggi, bervisi kemanusiaan, beretos kerja andal, dan berwawasan luas, tidak luput dari sentuhan peran seorang ibu. Ibulah, sosok perempuan yang pertama kali memperkenalkan, menyosialisasikan, menanamkan, dan mengakarkan nilai-nilai agama, budaya, moral, kemanusiaan. pengetahuan, dan ketrampilan dasar, serta nilai-nilai luhur lainnya kepada seorang anak. Dengan kata lain, peran ibu sebagai pencerah peradaban, '"pusat" pembentukan nilai, penafsiran makna kehidupan, tak seorang pun menyangsikannya.[14]

Kiprah perempuan dalam kegiatan pembangunan lebih mengacu kepada program yang sesuai dengan tuntutan pembangunan yang tertuang dalam program kerja organisasi yang harus dikembangkan sesuai dengan komitmen sutau organisasi di tingkat nasional, regional, maupun internasional yang disusun untuk periode tertentu. Peranan perempuan dalam pembangunan ditandai dengan partisipasi perempuan dalam mengisi pembangunan di semua bidang pembangunan. Keberhasilan kiprah perempuan dalam pembangunan hanya terfokus dalam "kepentingan kesejahteraan perempuan saja *(women's welfare concerns)* karena bidang-bidang yang dikembangkan terbatas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan perempuan dan akses mereka terhadap sumber dan manfaat.

[14] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian program yang dilakukan belum dinilai sebagai ”proses pembangunan perempuan” atau isu pembangunan perempuan. Para ahli justru cenderung menggunakan konsep *“women’s empowerment”* yaitu usaha peningkatan kemampuan perempuan.[15]

Jadi perempuan yang memiliki kualitas kehidupan yang baik juga berperan penting dalam menciptakan generasi bangsa yang lebih baik pada masa mendatang melalui peran mereka sebagai ibu dalam mendidik dan membesarkan anak-anak mereka. Karena itu, untuk memperkuat dan meningkatkan posisi dan peran perempuan dalam pembangunan berkeadilan. Peran perempuan dalam pembangunan yaitu memberdayakan potensi dirinya dan mengaktualisasikan motivasi intelektualnya. Perempuan bukan hanya sekedar agen tetapi penggerak pembangunan.[16]

[15] Ratih Prabosiwi, *“Perempuan Dan Perannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Women And Its Role On Social Welfare Development)”.* Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara. Vol. 3 No. 1 Tahun 2015, 52.

[16] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SETTING PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Larangan

1. Lokasi

Desa Larangan merupakan salah satu desa dari kecamatan Tambakromo. Tambakromo merupakan sebuah kecamatan Desa ini terletak di bagian selatan Kabupaten Pati. Kecamatan Tambakromo mulai ada perkembangan perekonomian yang pesat baik sektor pertanian maupun industri. Kecamatan Tambakromo mempunyai 18 Desa. Desa-desa yang tergabung dalam kecamatan Tambakromo adalah Angkatan Kidul, Angkatan Lor, Karangawen, Karangmulyo, Karangwono, Keben, Kedalingan, Larangan, Maitan, Mangunrekso, Mojomulyo, Pakis, Sinomwidodo, Desa Sitirejo, Desa Tambahagung, Tambaharjo, Tambakromo Desa Wukirsari.[1]

Sumber : Geogle Map

Ketinggian daratan di desa Larangan antara 0-100 mdpl dan 100-500 mdpl. Di desa Larangan kaya akan sumber aliran air, saluran air di desa

[1] Wawancara dengan Sekretaris desa (Bapak Sulaiman), 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo. Pukul 15.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Larangan sangat beragam dengan aliran melalui celahan dan rekahan. Karena desa Larangan terletak di bawah Pegunungan Kendeng yang sangat bermanfaat bagi warga Larangan dan sekitarnya terutama sumber air untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk minum. Bagian selatannya merupakan bagian dari Pegunungan Kapur Utara yang sekaligus menjadi pembatas dengan Kabupaten Grobogan. Batas-batas wilayah desa Larangan terdapat pada tabel dibawah.[2]

Tabel 3.1

Batas-batas Wilayah Desa Larangan

Batas	Keterangan
Sebelah Utara	Desa Tambakromo (Kec. Tambakromo)
Sebelah Barat	Desa Mojomulyo (Kec. Tambakromo)
Sebelah Selatan	Desa Wukirsari (Kec. Tambakromo)
Sebelah Timur	Desa Keben (Kec. Tambakromo)

Sumber: Data Monografi Desa Larangan Kecamatan Tambakromo

Luas desa Larangan ini adalah 20 $km^{2,}$ dalam tabel dijelaskan desa Larangan terbagi menjadi dua dusun, yaitu dusun Clening dan Jethir.

Tabel 3.2

Luas daerah di Desa Larangan

Dusun	Luas KM^2
Clening	12
Jethir	8

Sumber: Data Monografi Desa Larangan Kecamatan Tambakromo

Pada instrument pendataan profil data desa Larangan mencatat jumlah penduduk pada tahun 2017 adalah sebanyak 597 atau sejumlah 315 KK,

[2] *Ibid.,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana 245 KK terdapat di RW I dan 80 KK. Desa Larangan ini terdiri dari dua dusun, yakni dusun Clening dan dusun Jethir. Untuk perinciannya lihat tabel di bawah ini.[3]

Tabel 3.3

Jumlah, Rukun Warga, Rukun Tetangga setiap Dusun di Desa Larangan

Dusun	Rukun Tetangga	Jumlah
Clening	RT 1	80
	RT 2	84
	RT 3	140
Jethir	RT 4	84
	RT 5	104
	RT 6	104
Jumlah		596

Sumber: Data Monografi Desa Larangan Kecamatan Tambakromo

2. Lingkungan Alam

Desa Larangan termasuk dalam kawasan yang kaya akan sumber daya alam khususnya air dan tanah yang digunakan resapan air yang digunakan sebagai Kawasan Lindung. Warga desa Larangan hidup tentram dan damai, warganya ramah dan mempunyai sopan santun yang tinggi terhadap sesama. Suasana kehidupan masyarakat desa Larangan di pinggiran gunung Kendeng sejuk dan juga rindang.[4]

[3] Data Monografi. Wawancara dengan Sekretaris desa (Bapak Sulaiman), 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo. Pukul 15.00 WIB

[4] Data Observasi. 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo. Pukul 15.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Gunung Kendeng Bagi Masyarakat Desa Larangan

Pegunungan Kendeng dijadikan sumber utama masyarakat desa Larangan untuk kehidupan mereka. Sumber daya alam yang berupa air digunakan oleh masyarakat unuk mencuci, minum, bertani dan memenuhi kehidupan sehari harinya. Sumber air yang ada di Pegunungan Kendeng menjadi sumber mata air sepanjang tahun yang tidak pernah habis. Sehingga hal itu membuat masyarakat menjadikan Pegunungan Kendeng sumber daya alam yang tidak ternilai harganya.[5]

Kebutuhan yang berasal dari Pegunungan Kendeng membuat masyarakat sangat bergantung dengan air yang ada di Pegunungan Kendeng. Sekitar lebih dari 8.000 KK di sekitar Pegunungan Kendeng Utara, Kabupaten Pati memanfaatkan sumber-sumber mata air tersebut untuk mengairi sawah, mandi, memasak, mencuci, dan keperluan sehari-hari lainnya. Para petani juga bekerja sebagai peternak sapi dan memanfaatkan lahan sawah di Pegunungan Kendeng Utara untuk dijadikan pakan bagi ternak mereka.[6] Pakan bagi ternak didapat dari jerami ketika masa panen dan pakan rumput ketika tidak ada panen.

Manfaat Gunung Kendeng bagi masyarakat desa Larangan meliputi:[7]

a. Sumber mata air
b. Sumber makanan ternak
c. Sumber mata pencaharian sebagai petani
d. Menjaga kestabilan udara

---

[5] Ibid., Hlm. 7.
[6] Ibid., Hlm. 25.
[7] Wawancara dengan Ibu Suparmi, 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo. Pukul 10.35 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Lahan untuk menanam pohon Jati.

C. Pembangunan Pabrik Semen di Pegunungan Kendeng

Sumber daya alam yang berupa karst sebagai bahan utama pembuatan semen mengundang investor untuk berinvestasi di daerah tersebut. Nilai ekonomi dari bebatuan yang tersimpan berupa batu gamping sebagai bahan baku utama pembuatan semen.[8]

Dalam sembilan tahun terakhir, terhitung sudah ada dua investor yang mencoba untuk berinvestasi batu gamping di Pati, yaitu :

1. Pembangunan Pabrik Semen oleh PT Semen Gresik (SG)

   PT Semen Gresik (SG) mulai merencanakan pembangunan pabrik semen tahun 2006, namun usaha itu gagal dikarenakan cacat perizinan, sehingga pada tahun 2011 PT Semen Gresik (SG) mengurungkan niatnya Kabupaten Pati tanpa sempat melakukan proyek pendirian pabrik semen.

2. Pembangunan Pabrik Semen oleh PT Sahabat Mulia Sakti (SMS)

   Mundurnya PT Semen Gresik (SG) dari Pati ternyata tidak membuat PT Sahabat Mulia Sakti (SMS) mundur dengan rencananya, PT Sahabat Mulia Sakti (SMS) mulai merencanakan pembangunan pabrik tahun 2008, meskipun rencana tersebut banyak mendapat pertentangan

[8] *Ibid.,* Hlm. 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari masyarakat Pati namun PT Sahabat Mulia Sakti (SMS) tetap melanjutkan niatnya untuk berinvestasi..[9]

Pemetaan terhadap lahan yang akan digunakan oleh PT Sahabat Mulia Sakti (SMS) untuk lokasi tapak pabrik dan lokasi penambangan bahan baku serta jenis lahannya telah dilakukan pada tahap pra konstruksi pengadaan lahan dan dijabarkan pada

Tabel 3.4

Daftar lokasi calon kegiatan penambangan beserta jenis lahan yang dipakai untuk penambangan bahan baku

Kegiatan	Kecamatan	Desa	Keterangan	Jenis Lahan
Penambangan	Tambakromo	Larangan	Penambangan batu kapur Penambangan tanah	Sawah tadah hujan Semak belukar
Tapak Pabrik	Tambakromo	Larangan	Lokasi Pabrik	Sawah tadah hujan Semak belukar Perkebunan

Sumber : KA-ANDAL PT Sahabat Mulia Sakti (SMS) tahun 2011 yang sudah diolah kembali

Rencana pendirian pabrik oleh PT Sahabat Mulia Sakti (SMS) merupakan lahan milik masyarakat, maka dari itu beberapa lahan direncanakan akan dibebaskan oleh PT Sahabat Mulia Sakti (SMS) untuk keperluan tapak pabrik. Pembebasan lahan tersebut dilakukan kepada 569 warga pemilik lahan. Jenis lahan yang akan dibebaskan dapat dilihat didalam tabel dibawah ini.

[9] Dikutip dari *https://www.rappler.com/indonesia/141936-pro-dan-kontra-pabrik-semen-di-pegunungan-kendeng* diakses pada 07 Oktober 2017 pukul 12.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5

Daftar lokasi lahan yang akan dibebaskan oleh PT Sahabat Mulia Sakti (SMS)

Desa	Jumlah Pemilik	Jenis Lahan
Larangan	154	Sawah tadah hujan
		Pemukiman
		Semak belukar
		Perkebunan

Sumber : KA-ANDAL PT Sahabat Mulia Sakti (SMS) tahun 2011 yang sudah diolah kembali

Semenjak munculnya wacana akan didirikannya pabrik semen oleh PT. SMS (Sahabat Mulia Sakti), kehidupan masyarakat mulai tidak tenang, terlebih ketika PT. SMS (Sahabat Mulia Sakti) mulai melakukan *manuver* ke pejabat dan kalangan elit daerah demi menyukseskan rencana pendirian pabrik semen.[10]

D. Perjuangan Perempuan Kendeng (2006-2017)

Perjuangan Kartini Kendeng desa Larangan ini hanya ingin mempertahankan tanah leluhur serta melindungi alam yang sudah banyak memberikan manfaat kepada masyarakat desa larangan atau masyarakat yang di lalui Pegunungan Kendeng. Hal ini ditunjukkan para perempuan kendeng memalui aksinya untuk melindungi alam sebagai sumber kehidupan mereka dan anak cucu bangsa.[11]

Kekerasan dan derita yang dialami kaum perempuan itu, membuat mereka tidak berdiam diri malah mereka melakukan perlawanan terhadap pembangunan yang tak berpihak kepada lingkungan, itu dinamakan sebagai gerakan

[10] *Ibid.*, Hlm. 56.
[11] *Ibid.,* 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekofeminisme, gerakan ini telah banyak terjadi, salah satunya di India, dimana kaum perempuan memeluk pohon untuk menyelamatkan hutan dari penebangan secara liar yang dilakukan oleh rezim pemerintah dan korporasi. Gerakan kaum perempuan India itu dikenal dengan gerakan Chipko.[12]

Aksi perjuangan perempuan kendeng mendapatkan dukungan secara luas baik dari segi moril maupun materil dalam aksi yang dilakukan oleh perempuan-perempuan Kendeng yang ingin menyelamatkan alamnya dari ekploitasi yang dilakukan oleh pemerintah dan korporasi dengan cara menyemen kakinya di depan istana negara.[13]

Sejak adanya wacana pembangunan pabrik semen oleh PT Sahabat Mulia Sakti (SMS) warga desa Larangan mulai merasakan kekhawatiran. Perempuan-perempuan desa Larangan tidak menginginkan sumber daya alamnya (Pegunungan Kendeng) rusak bahkan punah oleh para investor. Rasa khawatir inilah yang kemudian memaksa kaum perempuan untuk berbuat lebih jauh demi mempertahankan penghidupan untuk masa depan. Ancaman rusaknya lingkungkan yang kemudian berimbas terhadap hilangnya nilai-nilai soaial-budaya kaum perempuan sudah terbayang dalam benak mereka. Bagi perempuan-perempuan Kendeng pilihannya mati karena berjuang untuk kesejahteraan masa depan atau hidup dalam bayang-bayang kesengsaraan masa depan.[14]

---

[12] *Ibid*

[13] Wawancara dengan Ibu Suparmi, 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

[14] Wawancara dengan Ibu Laila, 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo. Pukul 09.35 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa gerakan sosial yang dilakukan Perempuan Kendeng untuk mempertahankan kelestarian alam, meliputi:[15]

Tabel 3.6

Kronologi Demonstrasi perempuan petani Kendeng

Tahun	Bentuk Demonstrasi
2006	Demo mulai dari tingkat desa, tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten.
2009	Demo ke Mahkamah Agung.
2014	Demo dengan menyatukan seluruh masyarakat, meliputi masyarakat wilayah kabupaten Rembang, Purwodadi, Pati, Kudus, Blora danTuban.
16 Juni 2014	Para perempuan Kendeng berbondong-bondong berangkat dari desa menuju tapak pabrik dengan menggunakan truk dalam keadaaan mulut dilakban, kemudian perempuan-Kendeng melakukan aksi pemblokiran jalan menolak acara peletakan batu pertama yang dilakukan oleh PT Sahabat Mulia Sakti (SMS). Para perempuan kendeng terus merangsek dan menghalangi jalan yang menuju tapak pabrik dengan cara merebahkan tubuhnya di jalan.
12 April 2016	Demo besar-besaran dan merencanakan berdemo ke Istana Negara dengan cara mengecor kakinya. Mereka berangkat ke Jakarta
13 April 2016	Cor semen semen dimulai, pada pukul 18.00 cor semen kaki semen dibongkar.
19 Mei 2016	Longmarch sepanjang 20 km sambil membawa obor dengan membawa kesenian liong dan barong
20 Maret 2017	Aksi mengecor kaki di depan Istana Negara terus dilanjutkan
21 Maret 2017	Salah satu pendemo bu Patmi asal desa Larangan meninggal dunia.

Sumber: wawancara dengan informan Desa Larangan Kecamatan Tambakromo

[15] *Ibid*., Wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Masyarakat Samin di Desa Larangan

Masyarakat desa Larangan merupakan masyarakat yang dipengarui oleh masyarakat Sukolilo khususnya suku Samin. Sejak zaman dahulu masyarakat di wilayah sukolilo yakni suku Samin telah hidup dari pertanian lingkungan alam sekitar, mereka punya cara tersendiri untuk beradaptasi dengan alam di sekitarnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk kebutuhan sehari-hari dan lahan pertanian, ini terus berlangsung hingga sampai saat ini walaupun banyak orang yang sudah mulai meninggalkannya untuk mencari penghidupan di tempat lain yang biasanya di kota-kota besar, tetapi masyarakat di Kawasan Pegunungan Kendeng Sukolilo Pati tetap melakukan kearifan lingkungan yang sudah menjadi budaya lokal yang masih tetap dikembangkan oleh masyarakat setempat. Hal ini sesuai ungkapan Ibu Legiem mengenai respon suku Samin ketika ibu Patmi meninggal dunia:

> *"Ngeh takziyah teng mriki nak, sampai deso larangan niki kebek mobil nak, kabeh podo takziyah teko ndi-ndi."*[16]

Didukung dengan pernyataan ibu Asmini mengenai respon suku Samin ketika memperingati 1000 hari meninggalnya bu Patmi

> *"Suku Samin pas seribu dintene bu Patmi sedo, suku samin dateng ten mriki wonten tiga truk, sekaligus suku samin nampilake budaya kados barong."*[17]

Banyak kearifan lingkungan di wilayah ini yang menjadi program bagi masyarakat untuk mengelola lingkungan dan sumberdaya air serta untuk menjaga

---

[16] Wawancara dengan Ibu Legiem, 20 Januari 2018 di desa Larangan kecamatan Tambakromo

[17] Wawancara dengan Ibu Asmini, 20 Januari 2018 di desa Larangan kecamatan Tambakromo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kawasan kars. Ada beberapa nilai-nilai yang terkandung di Pegunungan Kendeng, meliputi:

1. Nilai Budaya

Pegunungan Kendeng memiliki budaya dan sejarah bagi masyarakat *Sedulur Sikep* yang memiliki ekologi kultural seperti berhubungan dengan lingkungan. *Sedulur Sikep* ini adalah masyarakat Sukolilo yakni Suku Samin. Unsur budaya yang terkandung di Pegunungan Kendeng sudah ada sejak zaman dahulu. Budaya tersebut dapat mengajarkan nilai-nilai positif yang terkandung di alam kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan dan kemajuan teknologi masyarakat seakan lupa bahwa sebuah tradisi atau kebudayaan seakan subuah tradisi lokal yang dianggap ketinggalan diabad ini, sehingga dalam melakukan pembangunan masyarakat seringkali tidak dilibatkan

Kebudayaan di Pegunungan Kendeng dan kearifan lokal masyarakat di desa Larangan menjadi acuan utama dalam mengelola lingkungan Pegunungan Kendeng menjadi lebih baik. Kearifan lokal yang dilakukan bersama-sama menjadi aturan adat yang memberikan larangan kepada masyarakat yang bersifat negatif dalam mengelola sumber-sumber di Pegunungan Kendeng. Masyarakat desa Larangan konsisten menjaga kelestarian dan kondisi alamiah sekitar Pegunungan Kendeng, namun pemerintah dan investor mempunyai pemanfaatan lain yang menurut masyarakat desa Larangan pemerintah tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan budaya lokal masyarakat sebagai acuan dalam melakukan pembangunan di wilayah Pegunungan Kendeng.[18]

2. Nilai Sosial

Bagi masyarakat desa Larangan cara menjaga keseimbangan alam di Pegunungan Kendeng yakni dengan memahami sifat alam yang hanya boleh dimanfaatkan secukupnya. Alam akan berjalan dengan baik apabila ada interaksi yang seimbang dan berjalan dengan baik antara kebutuhan alam dan pengelolaan terpadu yang dijalankan masyarakat maupun pemerintah.

Nilai sosial pada masyarakat desa Larangan akan berjalan dengan sempurna apabila ada kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat untuk mencapai tujuan yang adil dan makmur.

Sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Pegunungan Kendeng salah satunya yaitu tradisi kupatan setelah lebaran, masyarakat desa Larangan berkunjung dengan tetangga sekitar dan saling meminta maaf. Sebuah syukuran juga diadakan di lahan kosong yang tidak terlalu luas dan ratusan warga duduk bersila melingkari pemimpin agama yang memimpin do'a bersama. Kegiatan tersebut menyajikan tiga gunungan kupat dan pemimpin do'a melantunkan tembang-tembang jawa yang meneritakan kehidupan petani.

Hal menarik mengenai organisasi lokal *Sedulur Sikep* adalah Kelompok Perempuan Peduli Lingkungan (KPPL) *Simbar Wareh* yang juga diikuti oleh sebagian perempuan desa Larangan [19] *Simber Wareh* merupakan kelompok yang beranggotakan perempuan *Sedulur Sikep.* Kelompok yang terbentuk dari

[18] *Ibid.,*
[19] Hartiningsih, Maria. 2012. *Sedulur Sikep Merawat Bumi*. Kompas: Jumat, 4 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

srawung dan dipelopori oleh Gunarti, seakan membawa perubahan yang besar bagi perempuan *Sedulur Sikep*. Gunarti melawan kebiasaan perempuan *Sedulur Sikep* yaitu budaya *nrimo.*[20] Keberanian Gunarti dalam melawan dominasi budaya patriarki muncul ketika ada kekhawatiran terhadap sumber mata air jika rencana pendirian pabrik terealisasi. Dalam pandangan ekofeminisme, tidak hanya laki- laki saja yang berhak memanfaatkan alam, justru wanita lebih banyak membutuhkan daripada laki- laki. Biasanya dalam berjuang kalau hanya laki- laki saja itu tidak berhasil. Pikir saya masalah lingkungan, masalah air, masalah bumi itu ya masalah bersama. Apalagi justru ibu- ibu yang lebih banyak menggunakan air daripada bapak-bapak. Artinya kalau di rumah kan lebih banyak ibu- ibu, dari memelihara anak sampai merawat rumah). Ekofeminisme di masyarakat *Sedulur Sikep* dijabarkan menjadi pergerakan perempuan (KPPL *Simbar Wareh*) sebagai aksi (advokasi) bersama untuk menggugat rencana pendirian pabrik semen.[21]

3. Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi dari bebatuan yang tersimpan di Pegunungan Kendeng Utara ternyata juga mengundang minat para investor dari luar Pati untuk mendirikan Pabrik Semen selain itu banyak sekali pepohonan jati serta banyak sekali potensi wisata yang terdapat di Pegunungan Kendeng seperti goa, sumber air yang mengalir ke sungai yang digunakan oleh warga untuk mandi, mencuci, dan irigasi persawahan serta ada, penemuan Candi kuno di

[20] *Ibid*... Hartiningsih, Maria. 2012. *Sedulur Sikep Merawat Bumi*.

[21] Yumni, Akbar. 2008. *Refleksi Proses Transformasi dalam Advokasi Masyarakat Lokal dan Sedulur Sikep di Pati, dalam Menolak Pabrik Semen*. Diperoleh dari http://www.desantara.or.id/07-2008/247/bahasa-danpeta- kepentingan/ pada 2 Januari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Kayen, makam para sunan dan situs pewayangan di Kecamatan Sukolilo menjadi bukti kekayaan arkeologi di Kendeng Utara.[22]

4. Nilai Spritual

Penemuan lainnya adalah terdapat sebanyak 15 goa berair (sungai bawah tanah) dari sebanyak 24 goa yang telah ditemui di Pegunungan KendengUtara. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem hidrologi tanah di atas goa masih ada dan proses kartisifikasi masih berlangsung di goa-goa tersebut (karakter KARST I). Goa-goa yang terdapat pada Pegunungan Kendeng Utara kerap dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai objek wisata. Sungai bawah tanah yang terbentuk di dalamnya sering menjadi destinasi tempat berenang warga. Tak hanya itu, air terjun yang terdapat di sekitar Pegunungan Kendeng Utara juga menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Pati.

Kesakralan Pegunungan Kendeng Utara semakin terpancar dari pemanfaatannya untuk kebutuhan spiritual warga. Kebutuhan ini tampak pada beberapa situs-situs spiritual yang terdapat di beberapa titik sekitar Pegunungan Kendeng Utara. Salah satunya adalah situs spiritual Pikulun Nogorojo yang acapkali didatangi masyarakat, baik dari Pati ataupun luar Pati. Adanya situs-situs ini juga dijadikan sebagai simbol budaya atau adat istiadat yang melekat dalam kehidupan warga Pati. Pegunungan Kendeng Utara juga diyakini oleh masyarakat sebagai benteng penghalang terjadinya bencana alam gempa.

[22] *Ibid.,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

KONSTRUKSI GERAKAN PEREMPUAN DESA LARANGAN DALAM MERESPON PEMBANGUNAN PABRIK SEMEN DI PEGUNUNGAN KENDENG

A. Ekspresi Gerakan Lingkungan Perempuan Desa Larangan

Seorang manusia sebagaimana kita mengenalinya secara empiris, tidak akan bisa dipahami secara terpisah dari konteks keterlibatan dia dengan masyarakat dimana dia hidup. Proses interaksi perempuan kendeng dengan lingkungan sekitar itu akan melahirkan sebuah respon tehadap realitas social yang ada di sekeliling mereka. Tindakan dan interaksi perempuan Kendeng tidak terbentuk begitu saja. Tindakan dan interaksi perempuan Kendeng diciptakan secara terus menerus dalam kehidupannya sejak kecil dan terbentuk suatu konstruksi sosial tentang dirinya.[1] Oleh sebab itu, perempuan Kendeng tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi realitas terbentuk karena adanya konstruktivisme.

Di banyak negara perempuan bertanggung-jawab untuk mengumpulkan air untuk keluarganya. Paling kentara adalah di masyarakat pedesaan, dimana kran-kran air tidak ada, kecuali bahwa mereka harus menggendong air-air di atas kepala atau punggung mereka. Ibu, istri, anak perempuan menggunakan air untuk minum keluarga, memasak, mencuci, memberi suplai pada tanaman dan hewan atau ternak peliharaan.

[1] Suparno. Hlm.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini sesuai dengan penuturan ibu Asmini dalam hasil wawancara berikut:

> "*Nggeh niku wau mas tentram, guyub lan ramah. Hasil bumi ten mriki niku saget dados pangan lan damel minum.*"[2]

dan penuturan ibu Laila dalam hasil wawancara berikut:

> *"Biasane pas mboten wonten gawean nggeh ngoten niku mas, ngerumpi/jagong, kadang nggeh umbah-umbah sareng ten Maitan mriko."*[3]

penuturan ibu Sutiah dalam hasil wawancara berikut: *''Sae-sae mawon mas, guyup rukun kok".*[4]

Kesuburan ini tak tergantikan dengan nominal uang apapun. Warga desa biasa saling membagi sayur, membagi empon-empon (kunyit, jahe, palawija dan lainnya). Mereka hidup guyub rukun tak kurang suatu apa. Dalam hal ini sesuai dengan penuturan ibu Laila dalam hasil wawancara berikut:

> *"Nggeh niku wau mas, wonten sumber tuyo ten Maitan. Nggeh ten mriki masyarakate nggeh tentram kranten suasana ten mriki niku taseh sejuk."*[5]

Dari pernyataan tersebut didapat bahwa hasrat etis dari perempuan-perempuan yang mengelola air dapat dijumpai dari bagaimana mereka menampung beban-beban pekerjaan domestik berkaitan dengan air. Hal ini bisa dijumpai dalam pengasuhan atas anak-anak, keluarga, ternak, dan tanaman

---

[2] Wawancara dengan Ibu Asmini, 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

[3] Wawancara dengan Ibu Laila, 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

[4] Wawancara dengan Ibu Sutiah, 08 Februari 2019 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

[5] *Ibid.,.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi tanggung jawab ekonomi keluarga. Penduduk desa Larangan menanam padi, dan tidak menjualnya, atau mengganti bilangan beras menjadi bilangan rupiah. Tetapi tradisi ini kemudian lama-lama terkikis dengan hadirnya berbagai tambang di Pegunungan Kendeng. Mulai dari tambang galian pasir, tambang semen, dan pembalakan pohon-pohon Jati untuk kebutuhan industri mebel.

Pada tahap ini perempuan-perempuan Kendeng mengekspresikan dirinya baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Ini sudah menjadi sifat dasar dari manusia, ia akan selalu mencurahkan diri ke tempat dimana ia berada. Perempuan-perempuan Kendeng yang tinggal didaerah pegunungan akan memanfaatkan lahan yang terbatas untuk menghalangi bencana dan mata pencaharian salah satunya pertanian dan pemanfaatan untuk pakan ternak. Dalam hal ini sesuai dengan penuturan ibu Suparmi dalam hasil wawancara berikut:

> *"Akeh manfaate nak, yo misale gunung kui iso kanggo ngalangi bencana alam gempa, tanah longsor, banjir, tur yo neng kene kan subur, dadi tanaman opo ae iso urip neng kene nak, biasane nek wong desa arep mangan wes cukup ramban kulup-kulupan iku wes cukup, dadi ibu-ibu neng kene gak kesusahan soale neng pinggir omah ae akeh sek iso dimanfaatno kanggo mangan".*[6]

dan hasil wawancara dengan ibu Legiem sebagai berikut:

> *"Kulo niku syukur wonten gunung Kendengten daerah mriki, manfaat gunung Kendengniku katah, tanah lan sumber toyo dimanfaatake masyarakat mriki, saget damel tani nak."*[7]

[6] Wawancara dengan Ibu Suparmi, 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

[7] Wawancara dengan Ibu Legiem, 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juga pernyataan melalui wawancara dengan ibu Asmini, sebagai berikut:

> *"Nggeh jelase Gunung Kendengmeniko gunung ingkang maringi pinten" manfaat mas, damel masyarakat mriki khususipun."*[8]

Dari paparan data diatas, diketahui bahwa Pegunungan atau gunung memiliki udara yang sejuk. Hal ini dikarenakan angin yang datang dari arah laut setelah mencapai daerah pegunungan akan naik ke atas. Akhirnya angin akan menjadi lebih dingin sehingga menimbulkan awan dan terjadilah hujan di sekitarnya. Banyaknya hujan di pegunungan mengakibatkan tanah di daerah sekitarnya menjadi subur (banyak mengandung humus). Dengan tanah yang subur memungkinkan tumbuh nya berbagai jenis tanaman. Daerah pegunungan yang subur biasanya terdapat hutan lebat. Hasil utama hutan adalah kayu. Kayu sangat diperlukan untuk berbagai kebutuhan manusia, di antaranya untuk kayu bakar, bangunan, mebel, dan bahan kertas. Oleh karena itu, penduduk sekitar hutan banyak yang bermata pencarian mencari hasil hutan, seperti kayu bakar, kayu, rotan, dan getah untuk dijual ke kota.

Penduduk di daerah pegunungan biasanya memakai pakaian tebal karena suhu udaranya dingin. Rumah mereka biasanya dibangun di lereng. Rumah di daerah pegunungan yang dingin dibuat tertutup agar hangat. Umumnya rumah mereka mengelompok pada daerah yang agak datar. Rumah yang berkelompok ini membentuk ikatan kekeluargaan yang erat, rukun, dan damai. Daerah pegunungan memiliki bentang alam yang berbukit-bukit. Tidak sedikit di antara bukit dipisahkan oleh lembah, lereng, atau sungai. Kondisi alam seperti

[8] Wawancara dengan Ibu Asmini 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini kurang menguntungkan dalam bidang transportasi. Untuk berjalan kaki saja dirasakan berat karena harus mendaki (naik dan turun). Pembangunan jalan raya atau jalan kereta api relatif sulit dan memerlukan biaya yang besar. Namun, jika daerah pegunungan berhasil dibangun jalan raya, hasilnya akan menarik. Misalnya jalan raya di desa Larangan kawasan Puncak Pegunungan Kendeng yang berbelok-belok jika dilihat dari atas sungguh indah. Lahan-lahan dengan kemiringan yang cukup besar dan penuh hutan jati masih dimanfaatkan perempuan Kendeng. Komoditas yang dikembangkan biasanya adalah palawija, sayuran dan buah-buahan. Sebagian penduduk juga memanfaatkan lahan yang miring dengan menanam beberapa jenis kayu untuk dijual.

Sebagaimana hasil yang didapat dalam wawancara dengan ibu Legiem dan ibu Asmini berikut:

> "*Nggeh sesuai kale seng gadah lahan mas, lahane nggeh kadang ditanami pari, sayur, nggeh ngoten niku."*[9] *"Biasane sing bapak-bapak nggeh ten sawah, kadang-kadang ibuk-ibuk nggeh bantu ten sawah."*[10]

Pernyataan ini didukung oleh penuturan Ibu Suparmi dalam wawancara sebagai berikut:

> "*Pegunungan Kendeng meniko sumber kehidupane masyarakat nak, Ing lahan meniko sebagian ibu-ibu teng mriki tandur jagung, pari, sayuran, buah lan ngerawat tanaman dumugi panen.*

[9] Wawancara dengan Ibu Legiem 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

[10] Wawancara dengan Ibu Asmini 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Petani Kendeng nggih hubungane reket, angger ono rezeki opo-opo yo dibagi, ayem tentrem ngoten. Ya kerja isuk sampek dhuhur, kadang sampek sore nguno neng lahane dewe-dewe."*[11]

Aktivitas permukiman sulit dilakukan secara luas, hanya pada bagian tertentu saja yang relatif datar dimanfaatkan untuk permukiman. Permukiman dibangun di daerah yang dekat dengan sumber air, terutama di lereng bawah atau di kaki gunung. Selain pertanian, aktivitas perempuan Kendeng daerah pegunungan lainnya yang berkembang adalah pariwisata. Pemandangan alam yang indah dan udaranya yang sejuk menjadi daya tarik wisata. Daerah pegunungan pada umumnya menghasilkan produk-produk pertanian berupa sayuran, buah-buahan, dan palawija.

Lingkungan di Pegunungan Kendeng akan mempengarui kehidupan perempuan-perempuan Kendeng sehingga mereka mencurahkan diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. Para perempuan Kendeng mengekspresikan dirinya sebagai petani yang setiap hari menanam, berladang dan beternak. Bagi para perempuan kendeng, Pegunungan Kendeng merupakan sumber utama kehidupan mereka.

B. Realitas Sosial Perempuan Desa Larangan

Berger dan Luckman mengatakan institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Meskipun masyarakat dan institusi sosial terlihat nyata secara obyektif, namun pada kenyataan semuanya dibangun dalam definisi subjektif melalui proses

[11] Wawancara dengan Ibu Suparmi 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi. Objektivitasi baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subyektif yang sama. Pada moment objektivasi ada proses pembedaan antara dua realitas sosial, yaitu realitas diri individu dan realitas sosial lain yang berada diluarnya sehingga realitas itu menjadi sesuatu yang objektif.

Dalam hal ini diakui ada anggapan bahwa kualitas perempuan dalam pembangunan masih sangat rendah, hal itu menyebabkan peran kaum perempuan tertinggal dalam segala hal. Maka untuk mengatasinya diperlukan upaya dan strategi mengintegrasikan gender ke dalam arus pembangunan dengan cara menempatkan perempuan sebagai subjek pembangunan dan menghilangkan faktor kendala yang dihadapi perempuan dalam pembangunan. Dari penelitian ini bisa dianalisis bahwa perempuan kendeng memposisikan dirinya sebagai subjek yang ikut andil dalam penentangan pembangunan pabrik semen di Pegunungan Kendeng, berupa demo yang seharusnya hanya dilakukan oleh para laki-laki, namun perempuan kendeng ikut berjuang dan berusaha menggagalkan rencana pembangunan pabrik semen serta berniat melindungi Pegunungan Kendeng agar tetap lestari.

Perempuan-perempuan Kendeng mengalami proses objektivitasi dengan pengalaman yang menjadi warga desa Larangan dan merasakan pengalaman yang dialami sejak adanya rencana pembangunan pabrik semen, mulai dari penentangan yang berupa demo tingkat RT, RW, Kecamatan, Kabupaten hingga akhirnya sampai di Istana Negara. Hal ini diungkapkan ibu Legiem melalui wawancara sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Awali yo cuma rundingan nek desa, tapi gak di respon, akhire demo antar desa, mboten enten respon, mantun niku demo male teng kecamatan, kabupaten sampek nang Mahkamah Agung. Niku mlampah kale istighosah nyuwun ten Gusti Allah, mugi-mugi mboten sios rencana pembangunan pabrik niku. Ngoten niku dugi pabrik e taseh ajeng bangun, ya akhire demo ten Istana Jakarta, sikile dicor."*[12]

dan pernyataan ibu Suparmi yang diungkapkan melalui wawancara sebagai berikut:

> *"Perjuangan para perempuan Kendengora perjuangan sek sio-sio, perjuangan wong-wong kui iso ngurepno semangat. Seng dadi kekuatan yo wong-wong wedok kui, soale perjuangane wong wedok kui mesti diperhitungke, opo maneh wong wedok melok demo silike dicor mangkat teko deso adoh tekan jakarta."*[13]

hal ini didukung dengan pernyataan ibu Asmini sebagai berikut :

> *"Nggeh kranten niku kan sampun demo ten pundi-pundi tapi nggeh mboten wonten hasile. Nggeh akhire ibuk-ibuk nderek demo mulai taun 2006 supados wonten tanggapan saking pemerintah."*[14]

dan pernyataan Ibu Laila dalam percakapan wawancara:

> *"Nek ibuk-ibuk niku kan biasae saget ngeluluhke pemerintah supados mboten sios bangun, pemerintah terus mboten tega."*[15]

Dari pemaparan diatas diketahui bahwa realitas sosial masyarakat yang mengadakan demo berawal dari tingkat desa. Menurut Berger dan Luckmann, konstruksi sosial tidak berlangsung dalam ruang hampa, namun sarat dengan kepentingan-kepentingan.

---

[12] Wawancara dengan Ibu Legiem 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

[13] Wawancara dengan Ibu Suparmi 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

[14] Wawancara dengan Ibu Asmini 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

[15] Wawancara dengan Ibu Laila 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap objektivasi produk sosial terjadi dalam dunia intersubyektif masyarakat yang dilembagakan. Pada tahap ini sebuah produk sosial berada pada proses institusionalisasi, sedangkan individu oleh Berger dan Luckmann mengatakan, memanifestasikan diri dalam produk-produk kegiatan manusia yang tersedia, baik bagi produsen-produsennya maupun bagi orang lain sebagai unsur dari dunia bersama. Objektivasi ini bertahan lama sampai melampaui batas tatap muka dimana mereka dapat dipahami secara langsung.

Dengan demikian individu melakukan objektivitas terhadap produk sosial, baik penciptanya maupun individu lain. Kondisi ini berlangsung tanpa harus mereka saling bertemu. Artinya, objektivasi itu bisa terjadi tanpa melalui penyebaran opini sebuah produk sosial yang berkembang dimasyarakat melalui diskursus opini masyarakat tentang produk sosial, tanpa harus terjadi tatap muka antara individu dan pencipta produk sosial itu. Hal terpenting dalam objektivasi adalah pembuatan signifikansi, yakni pembuatan tanda-tanda oleh manusia. Berger dan Luckmann mengatakan bahwa, sebuah tanda (sign) dapat dibedakan dari objektivasi-objektivasi lainnya, karena tujuannnya yang ekplisit untuk digunakan sebagai isyarat atau indek bagi pemaknaan subjektif, maka objektivasi juga dapat digunakan sebagai tanda, meskipun semula tidak dibuat untuk maksud itu.[16]

Seperti pada lapangan, peneliti memiliki makna tersendiri mengenai perempuan kendeng, meskipun di dalam keluarga, masyarakat sekitar, dan agama yang informan mengatakan bahwa perempuan berdemo adalah hal yang tidak

[16] Berger dan Luckmann. 1990. Hlm. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wajar. Berikut alasan para perempuan tetap ikut berdemo, hal ini diungkapkan ibu Suparmi dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Seng jelas wong wedok kene ora kepengen sumber kehidupan neng gunung Kendengiki ilang kerono wong-wong sek duwe duwet akeh. Lah roso khuatir sek kyok kui sek grigahno wong-wong wedok kanggo ngelakoni sek luweh kanggo mertahanno kehidupan kanggo anak cucu sesok. Lah mestine lingkungan yo bakal rusak akhire merambate neng nilai social budaya. Masyarakat desa Larangan yo nganggep Pegunungan Kendengkui termasuk sumber daya alam sek iso ngekek i manfaat kanggo kehidupane masyakat. Kabeh aktivitas bendinone masyarakat yo iso apik soale iso manfaatno sumber daya alam neng pegunungan kui, banyu yo gak kekurangan, tur iki kan yo warisan saking leluhur jaman biyen, yo kudu dirawat tenanan. Lah wong wedok kene sampai melok demo kui yo sebab masyarakat wes demo bolak balik tapi gak onok respon nak, mangkane yo wong wedok kui yo kudu melok merjuangno gunung kui ora mung wong lanang bloko supoyo gunung iki ora sido digawe pabrik semen".*[17]

Begitupula pernyataan dari ibu Legiem sebagai berikut:

> *"Kaum wadon iku luwoh diperhatikke, makane yo berharap demo ne wadon niku saget dipertimbangno. Kulo pas niku yo dungo mugi-mugi saget dituruti karepe petani Kendeng, sing mboten purun wilayah e didadikno pabrik semen."*[18]

Hal itu didukung dengan pernyataan dari ibu Asmini sebagai berikut:

> *"Nek ibuk-ibuk niku kan biasae saget ngeluluhke pemerintah supados mboten sios bangun, pemerintah terus mboten tega."*[19]

Juga didukung pernyataan dari bu Sutiah:

> *"Kan niku ajeng didamel pabrik semen mas, makane ibu-ibu mriki ngeh Derek demo, nk kulo kaleh butarni ngeh Cuma saget dukung mawon, keranten ngeh, sibuk ngurusi anak, toko, TPQ."*[20]

---

[17] Wawancara dengan Ibu Suparmi 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

[18] Wawancara dengan Ibu Legiem 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

[19] Wawancara dengan Ibu Asmini 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

[20] Wawancara dengan Ibu Sutiah, 08 Februari 2019 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitupula pernyataan dari bu Tarni:

> *"Yo paling alasane niku nk wong wedok kan luweh diperhatekno mas. Yo kui paling mas"*[21]

Ibu-ibu berharap mendapatkan respon dari pemerintah atas protes masyarakat mengenai rencana pembangunan pabrik semen. Masyarakat menganggap Pegunungan Kendeng Utara sebagai sumber daya alam yang sangat memberikan manfaat bagi kehidupan mereka. Kebutuhan ini tampak pada beberapa situs-situs spiritual yang terdapat di beberapa titik sekitar Pegunungan Kendeng Utara. Salah satunya adalah situs spiritual Pikulun Nogorojo yang seringkali didatangi masyarakat, baik dari Pati ataupun luar Pati. Adanya situs-situs ini juga dijadikan sebagai simbol budaya atau adat istiadat yang melekat dalam kehidupan warga Pati. Nilai ekonomi dari bebatuan yang tersimpan di Pegunungan KendengUtara ternyata juga mengundang minat para investor dari luar Pati. Potensi karst yang terkandung di Pegunungan Kendeng Utara sejak lama telah menjadi sinyal bagi para investor untuk berinvestasi, salah satunya adalah pertambangan batu gamping sebagai bahan baku utama pembuatan semen. Sesuai penuturan ibu Suparmi dalam wawancara berikut:

> *"Gunung Kendeng niku pegunungan ingkang menyuguhkan alam antara hutan dan gunung kapur lan bendungan ingkang saget didamel renang (ceblungan) masyarakat. Pegunungan Kendengdados bagian ingkang mboten saget dipisahaken kalian kehidupan masyarakat bendinten. saking gunung Kendengmeniko masyarakat pikantuk hasil bumi ingkang saget*

[21] Wawancara dengan Ibu Tarni, 08 Februari 2019 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *dados bahan pangan, toyo kagem ngunjuk, umbah-umbah lan adus, dan hasil bumi liyane."*[22]

Pernyataan tersebut didukung ibu Asmini dalam wawancara berikut:

> *"Nggeh niku mas, batu gamping damel semen, damel pertanian."*[23]

Mundurnya niat PT Semen Gresik (SG) dari Pati ternyata tidak membuat PT Sahabat Mulia Sakti (SMS) mengurungkan dengan rencana pembangunan pabrik semen, meskipun rencana tersebut banyak mendapat perlawanan dari masyarakat Pati. Hal ini diungkapkan ibu Asmini dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Niku mas, wonten 2 investor ajeng ten Pati mriki niku PT Semen Gresik (SG) lan PT Sahabat Mulia Sakti (SMS), nah PT Semen Gresik (SG) niku mpun cacat perizinan terus ingkang PT Sahabat Mulia Sakti (SMS) tetep badhe ngelanjutaken bangun pabrik ten mriki."*[24]

Didukung dengan pernyataan ibu Laila sebagai berikut: *"Niku kejadiane mulai tahun 2006 ngantos sak niki."*[25]

Begitupula pernyataan dari Ibu Legiem dalam wawancara berikut:

> *"Sangang tahun akhir iki, wes ono investor sek karepe arep investasi watu gamping neng pati kene yo kui PT Semen Gresik (SG) di tahun 2006 dan PT Sahabat Mulia Sakti (SMS) di tahun 2008 sampai saat iki. Lha wektu semunu PT Semen Gresik (SG) ora kasil investasi soale izine cacat, sampai tahun*

---

[22] Wawancara dengan Ibu Suparmi 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

[23] Wawancara dengan Ibu Asmini 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

[24] Wawancara dengan Ibu Asmini, 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

[25] Wawancara dengan Ibu Laila 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *2011 PT Semen Gresik (SG) kui wes lungo teko Kabupaten Pati, nek wes ngunu ternyata iseh diterusno karo PT Sahabat Mulia Sakti (SMS), yo mestine rencana kui akeh masyarakat ken nentang."*[26]

Rasa khawatir masyarakat ini sangat tinggi karena masyarakat tidak ingin sumber kehidupannya hancur oleh investor pemilik modal. Rasa khawatir inilah yang kemudian memaksa masyarakat untuk berdemo sampai ke Jakarta. PT Sahabat Mulia Sakti (SMS) tetap melanjutkan rencana pembangunan pabrik semen tersebut dan mengumumkan melalui media massa bahwa rencananya sudah disetujui oleh Bupati Pati. Pemberitahuan ini membuat kaget masyarakat, khususnya adalah masyarakat Kecamatan Tambakromo yang akan dijadikan calon utama lokasi tapak pabrik semen dan kawasan pertambangan bertepatan di desa Larangan, desa Karangawen dan desa Mojomulyo.

Saat itu PT Sahabat Mulia Sakti (SMS) janji dan akan memberikan penawaran kompensasi bagi mereka yang bersedia untuk direlokasi ke tempat yang sudah disiapkan. Penawaran tersebut dilakukan PT Sahabat Mulia Sakti (SMS) dengan salah satu pemimpin agama, namun ada keganjilan ketika pemimpin agama menerima penawaran tersebut. Mengetahui hal tersebut, pemimpin agama lantas menjelaskan kepada warga desa Larangan mengenai dampak dari berdirinya pabrik semen terhadap lingkungan dan terhadap kehidupan warga. Setelah mendapatkan penjelasan mengenai untung-rugi dari berdirinya pabrik semen, seluruh warga memutuskan untuk menolak rencana

[26] Wawancara dengan Ibu Legiem 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendirian pabrik semen oleh PT Sahabat Mulia Sakti (SMS) di wilayah mereka. Penolakan-penolakan yang dilakukan warga desa Larangan meliputi:

a. Demo

Pada saat itu banyak warga yang tidak menginginkan hadirnya pabrik semen tersebut, sehingga mulai 2006 masyarakat sudah mulai berdemo, mulai dari demo tingkat desa, tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten. Penolakan berangkat dari pembangunan pabrik semen oleh Sahabat Mulia Sakti (SMS) pada Juni 2014 silam. Biaya yang digunakan berasal dari modal sendiri dan para donatur bukan dari pihak desa. Masyarakat yang ikut demo tidak hanya dari Pati saja, namun dari seluruh masyarakat yang dilewati Gunung Kendeng meliputi dari kabupaten Rembang, Purwodadi, Pati, Kudus, Tuban.

b. Aksi Jalan Kaki (*longmarch)*

Ribuan warga Kabupaten Pati, Jawa Tengah juga tergabung dalam Jaringan Masyarakat Peduli Pegunungan Kendeng yang pusatnya ada di Sukolilo melakukan *longmarch* sepanjang 20 kilometer sambil membawa obor untuk mengajak semua pihak turut melestarikan Pegunungan Kendeng. Masyarakat yang ikut kegiatan ini dari kalangan laki-laki, perempuan dan juga anak-anak, yang berusia sekitar 20-65 tahun. Kegiatan ini berlangsung pada Kamis malam, 19 Mei 2016. Sebelum beraksi, peserta *longmarch* berdoa bersama dan membentuk formasi lingkaran. Aksi jalan kaki malam hari tersebut juga dimeriahkan dengan kesenian liong dan barong. Koordinator JMPPK Gunretno mengatakan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aksi ini merupakan panggilan moral dan hati nurani. Mereka tidak ingin masa depan anak-cucu terwarisi lingkungan yang rusak dan menyengsarakan hidup mereka kelak. Aksi ini banyak dilakukan oleh kaum perempuan. Mereka rela meninggalkan rumah demi memperjuangkan kelestarian alam Pegunungan Kendeng.

c. Aksi Cor Kaki

Aksi cor kaki yang dilakukan para perempuan Kendeng memiliki makna yang sangat fundamental menyangkut alam, cor kaki itu mempunyai makna filosofis yang sangat tinggi, dimana subtansinya bahwa peradaban atau negara tidak akan bisa bergerak atau maju, jika pembangunan pabrik semen diutamakan demi hanya memenuhi hasrat pembangunan infrastruktur dan ekspor semen. Padahal yang dibutuhkan bagi generasi bangsa ini, alam yang sehat, air yang bersih dan mandiri dalam sektor pertanian. Aksi cor kaki ibu-ibu Kendeng ingin mengingatkan semua pihak termasuk pemerintah bahwa kalau bangsa ini ingin berdaulat dan mandiri di bidang agraria maka pembangunan yang harus dilakukan tidak boleh merampas dan merusak lingkungan hidup.

Begitupula pernyataan dari ibu Laila sebagai berikut: *"Nggeh termasuk niku mas, jalan kaki mbeto obor".*[27]

[27] Wawancara dengan Ibu Laila 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dunia tidak bisa lagi mengabaikan suara kaum perempuan. Jika kaum perempuan memiliki kesempatan didengar, dimintai pendapat serta dilibatkan dalam perencanaan dan penerapan projek pembangunan, dampak dan keuntungan pembangunan bagi kaum perempuan dan seluruh komunitas akan lebih besar. Jika kaum perempuan bergandengan tangan melaksanakan perubahan dan diberi ruang menggunakan kemampuan dan bakatnya, akan terjadi transformasi hubungan gender yang memungkinkan kaum perempuan menjadi anggota masyarakat yang setara dan bernilai".

Perjuangan dan perlawanan yang dilakukan oleh perempuan-perempuan Kendeng yang mendapatkan dukungan banyak pihak, sebenarnya bentuk upaya untuk mempertahankan ruang hidup mereka, kelestarian alam dan menegakkan konstitusi hijau bangsa ini, yang lama terkubur dalam agenda pembangunan pemerintah. Perjuangan ini sudah dilakukan oleh perempuan Kendeng hampir sudah tiga tahun, yang dimulai sejak 2014 dengan berbagai metode dan aksi agar pembangunan pabrik semen di Kendeng bisa dihentikan. Perlawanan para perempuan ini menghadapi berbagai tekanan, pembakaran tenda dan musholla, tetapi tidak ada sedikitpun rasa dan sikap untuk menyerah menghadapi rezim korporasi negara. Bahkan dari sejak awal pertama kali pembangunan pabrik semen di Rembang, para perempuan Kendeng berusaha untuk melakukan boikot agar pembangunan itu tidak terjadi.

Perjuangan para perempuan ini tidak hanya menempuh jalur aksi sosial berupa demonstrasi dan aksi cor kaki tetapi juga ditempuh melalui jalur hukum hingga ke Mahkamah Agung, yang akhirnya para kartini Kendeng ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan kemenangan tetapi setelah itu, dengan tindakan kesewenang-wenangan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo mengeluarkan izin baru untuk pendirian dan operasi pabrik semen di Rembang tersebut. Keluarnya surat izin baru ini mendapatkan kritikan dari berbagai pihak, dari Ketua LBHI Rahma Mari mengatakan Ganjar Pranowo telah melanggar dua hal yaitu: *Pertama*, dia melanggar keputusan Mahkamah Agung yang telah membatalkan surat izin pendirian pabrik semen sebelumnya; *Kedua,* Gubenur Jawa Tengah telah melanggar perintah Presiden yang menginginkan dilakukan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) sebelum dibangunnya pabrik semen di Rembang untuk mengetahui apakah pembangunan yang dilakukan akan berbahaya atau tidak terhadap ekosistem di sana.[28]

Diterbitkannya izin baru ini, bagi masyarakat desa Larangan akan menimbulkan dampak yang luas di masyarakat sekitar, dampak itu yang sangat jelas akan membuat masyarakat frustasi terhadap persoalan hukum di Indonesia, di mana seorang Gubernur bisa melanggar hukum.[29] Keluarnya izin baru itu, tidak membuat para perempuan Kendeng ini kehilangan daya transformasinya untuk memperjuangkan kepentingan ekologis dan masa depan bumi ini untuk anak cucunya, daya transformasi dan militansi para Kartini ini semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dengan aksi cor kaki yang dilakukan di depan Istana Negara, berhari-hari mereka melakukan artikulasi politik kerakyatan dan konstitusional yang sangat fundamental, agar seluruh penduduk bumi nusantara ini bersatu

---

[28] Keluarkan Izin Baru, Walhi Ganjar Langgar Hukum. Diakses di http://www.rumahbacakomunitas.org/perempuan-dan-agraria-perjuangan-perempuan-kendeng menegakkan-konstitusi-hijau/ pada 17 Februari 2018 11.25 WIB.

[29] *Ibid.,* Hlm,. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melawan rezim yang menghamba pada tuan-tuan pembangunan yang menghancurkan lingkungan hidup bangsa. Sesuai dengan pernyataan ibu Suparmi dalam wawancara berikut:

> *"Masyarakat ngekek'i informasi lan buktekno nek pegunungan Kendengkui potensine akeh. Lah aksi demo kui dadi keyakinan nek iso mandenkno rencana arep dibangun pabrik semen."*[30]

Pernyataan tersebut didukung Ibu Legiem dalam wawancaranya sebagai berikut:

> *"Pegunungan Kendengkanggone petani niku sumber ekonomi. Mangkane kuwi ajeng dibangun pabrik semen, ibuk-ibuk mriki ngeh derek demo supados gunung mriki tetep lestari. Khawatir sumber daya alam sing biasane kanggo nyukupi kebutuhan ilang, pekerjaan kadose petani ya ilang, durung misal asap pabrik niku, mboten sae".*[31]

Dukungan sosial dan politik terhadap para kartini Kendeng ini meningkat di seluruh ujung negeri. Beberapa pergerakan mahasiswa di Yogyakarta turun aksi suka cita dan agar pemerintah mendengar kepentingan petani Kendengagar Kendeng tetap lestari. Aksi itu menggeliat diberbagai tempat.

Proses konstruksi jika dilihat dari perspektif teori Berger & Luckmann berlangsung melalui interaksi sosial yang dialektis dari tiga bentuk realitas yang menjadi *entry concept*, yakni *subjective reality*, *symbolic reality* dan

[30] Wawancara dengan Ibu Suparmi 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

[31] Wawancara dengan Ibu Legiem 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objective reality. Selain itu juga berlangsung dalam suatu proses dengan tiga momen simultan yaitu, eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi.[32]

Pada tahap ini aksi demo yang dilakukan oleh perempuan Kendeng merupakan interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi. Tahap ini menghasilkan realitas objektif yang bisa jadi akan menghadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu aktivitas yang berada diluar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya. Adanya wacana pembangunan pabrik semen membuat kekhawatiran bagi para perempuan-perempuan Kendeng, sehingga menyebabkan mereka melakukan demo, aksi jalan kaki (*longmarch*) dan aksi cor kaki. Hal itu merupakan hasil reaksi dari realitas individu dan realitas sosial lain yang berada diluarnya.

C. Makna Pembangunan Pabrik Semen bagi Perempuan Desa Larangan

Analisis Berger menyatakan, bahwa individu dilahirkan dengan suatu pradisposisi ke arah sosialitas dan ia menjadi anggota masyarakat. Titik awal dari proses ini adalah internalisasi, yaitu suatu pemahaman atau penafsiran yang langsung dari peristiwa objektif sebagai suatu pengungkapan makna.[33] Internalisasi merupakan peresapan kembali realita-realita yang ada diluar individu dan menstransformasikannya dari struktur dunia objektif kedalam struktur kesadaran dunia subjektif. Proses penarikan kedalam ini melibatkan lembaga yang terdapat dalam masyarakat.

---

[32] *Ibid.*, hlm,. 13

[33] Lopez, Eugenia Piza. *Pengantar (Menuju Dunia yang Lebih Adil melalui Prespektif Gender) Dalam Buku Julia Cleves Mosse*. 1996. Gender dan Pembangunan. Hlm. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesadaran diri individu selama internalisasi menandai berlangsungnya proses sosialisasi. Upaya dan strategi mengintegrasikan gender ke dalam arus pembangunan dengan cara menempatkan perempuan sebagai subjek pembangunan dan menghilangkan faktor kendala yang dihadapi perempuan dalam pembangunan. Dari penelitian ini bisa dianalisis bahwa perempuan kendeng melibatkan dirinya dalam aksi cor kaki di depan Istana Negara sebagai bukti penentangan pembangunan pabrik semen di Pegunungan Kendeng. Pada lapangan menunjukkan realita bahwa peneliti menyadari bahwa dirinya seorang perempuan dan pengalaman hidup yang telah memapankan pilihan hidupnya. Pembangunan yang mengancam bahkan merusak lingkungan hidup maka pembangunan itu telah mencinderai konstitusi hijau (*green constitusion*) bangsa ini. Aksi cor kaki ini sebuah perlawanan paling radikal dilakukan oleh para perempuan Indonesia di tengah gempuran dan perampasan tanah yang dilakukan oleh negara bersama korporasi. Aksi cor kaki perempuan-perempuan Kendeng ingin menyampaikan pesan kepada pemerintah, jangan sampai bangsa ini karam bahkan tenggelam oleh konflik agraria selain agar pemerintah menghentikan pendirian dan pembangunan pabrik semen di Rembang. Penuturan tersebut dari ibu Suparmi sebagai berikut:

> *"Ajakane namung supoyo masyarakat sadar nek pembangunan pabrik semen kui bakal krusak lingkungan, gunung kui akih manfaate, harapane supoyo gunung kui tetep lestari iso dimanfaatno wong akeh lan kanggo anak cucu besok, wong samin ajakane masuk akal akhire masyarakat kene yo setuju nak. Asline ono wong wedok limo sek rencanane arep dicor sikile. Sak durunge dicor wong limo kui diprekso karo dokter ahli lah ternyata seng Sebelum dicor kelima orang itu diperiksa*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh dokter, nah ternyata wong 2 kui kesehatene kurang apik, akhire diputusno wong sek teko deso larangan Cuma wong 3 sek sikile di cor."[34]

Meski masyarakat protes atas berdirinya pabrik semen, namun PT tersebut tetap berlanjut meneruskan pembangunan pabrik semennya. Oleh sebab itu, pada Selasa 12 April 2016 warga merencanakan berdemo ke Istana Negara dengan cara mengecor kakinya. Para pendemo baik laki-laki maupun perempuan, bahkan ada yang suami istri berangkat ke Jakarta naik Bus. Biaya yang dikeluarkan dari donatur dan iuran warga sekitar. Para pendemo yang berangkat ke Jakarta yakni masyarakat yang dilewati Gunung Kendengyang meliputi dari Kabupaten Pati, Kudus, Tuban, Rembang, Purwodadi dan Kudus. Para pendemo yang berangkat hampir 2000-an, dari desa Larangan yang berangkat hampir setengah dari jumlah warga tersebut kira kira 250 orang, salah satunya Patmi yang akhirnya meninggal dunia di Jakarta.

Sebagaimana yang diucapkan bu Suparmi wawancara sebagai berikut: *"Nggeh niku mas, kejang-kejang, kengeng serangan jantung."*[35]

Begitupula ucapan bu Asmini wawancara sebagai berikut: "*Ibu Patmi niku gadah penyakit jantung."*[36]

Pernyataan ibu Sutiah sebagai berikut:

---

[34] Wawancara dengan ibu Suparmi, 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

[35] Ibid. Suparmi

[36] Wawancara dengan ibu Asmini, 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Yo sek jelas tetep gak percoyo mas, wong aku dewe ae yo gak percoyo mas, soale telung dino sak duruge mangkat Jakarta kui iseh blonjo nng kene mas"[37]

Mereka menyadari bahwa jenis aksi protes yang mereka lakukan kali ini tergolong berbahaya. Namun berhubung suara mereka melalui rangkaian aksi protes sebelumnya tidak mendapat respon yang mereka harapkan, mereka nekat melakukan hal ini salah satunya dengan harapan Presiden Joko Widodo dapat bertemu langsung dengan mereka dan membahas tuntas perkara yang mengancam keberlangsungan hidup mereka dan anak cucu mereka nantinya.

Menjelang malam, dengan kaki tersemen, ibu-ibu ini dibawa ke Kantor LBH Jakarta. Mereka menginap di sana. Tempat tidur dibikin rendah hingga mereka bisa rebahan dengan kaki tersemen. Toilet darurat pun dibikin di dalam ruang itu. Agar memudahkan perempuan-perempuan Kendeng buang air besar maupun kecil. Hari kedua, para perempuan Kendeng kembali aksi dengan kaki dicor semen di depan Monumen Nasional, berseberangan dengan Istana Negara. Perempuan-perempuan yang berencana dicor kakinya, sebelumnya dicek kesehatan oleh Dokter Spesialis. Proses menyemen kaki ini tidak dilakukan dengan main-main atau asal-asalan. Mereka yang mengajukan diri untuk dipasung semen akan melalui pemeriksaan kesehatan oleh dokter relawan. Aksi ini mendapat bantuan dari dokter relawan Alexandra Herlina dari Surabaya. Selain itu, ada juga tenaga medis dari Rumah Sakit Islam (RSI)

[37] Wawancara dengan ibu Sutiah, 08 Februari 2019 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah dan Dompet Dhuafa yang secara bergantian memeriksa kesehatan para petani. Pernyataan dari Suparmi dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Iya pasti nak, soale ora sembarangan ngecor sikile wong.hehe. wong wedok-wedok kui sak durunge dicor sikile dicek sek karo dokter ahli, lah proses nyemen kui yo ora dolanan tok la nasal-asalan. Wong-wong sek kepingin di cor sikile kudu di cek disik kesehatane, nek kesehatane apik yo iso melu di cor nek oesehatane kurang apik yo ora oleh. Kan wong-wong sek melu demo nginep neng LBH yo sek kanggo turune (bantale) diduwurno terus kasure di cendekno nk ngunu kan iso dingo rebahan (senden) kui keadaan sikile dicor. Toilet darurat yo digawe neng ruangan kui. Hari kedua, wong-wong balik demo keadaan sikile dicor neng ngarep monument nasional sak pinggire Istana Negara."*[38]

Secara umum baik, kondisi kaki mereka juga baik. Artinya tidak ada komplikasi apapun. Selain cek kesehatan rutin yang dilakukan dari pagi sampai malam oleh tim medis, ada juga tim relawan yang membolak-balik tubuh dan kaki para petani yang disemen supaya sirkulasi darah tetap lancar. Untuk makanan, tim dokter relawan juga menyiapkan makanan yang sudah dipertimbangkan gizinya. Ada juga warga Kendeng lainnya yang memang tidak disemen kakinya menjadi relawan untuk memasak. Menurut dia, tak ada masalah berarti yang dihadapi karena tubuh para petani ini pada dasarnya sudah sehat. Cara untuk mengecor sebelumnya kaki dilapisi kain dulu, dan disediakan kayu yang sengaja dilubangi sebagai alas untuk mengecor kaki mereka.

[38] Wawancara dengan ibu Suparmi 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan ini dijelaskan ibu Suparmi dalam wawancara berikut:

> *"Iya pasti nak, soale ora sembarangan ngecor sikile wong.hehe. wong wedok-wedok kui sak durunge dicor sikile dicek sek karo dokter ahli, lah proses nyemen kui yo ora dolanan tok asal-asalan. Wong-wong sek kepingin di cor sikile kudu di cek disik kesehatane, nek kesehatane apik yo iso melu di cor nek kesehatane kurang apik yo ora oleh."*[39]

Menjelang pukul 18.00, Rabu 13 April 2016 cor semen kaki sembilan perempuan ini, mulai dibongkar. Aksi mereka mendapat tanggapan Istana. Presiden akan mengirim utusan. Pada hari Selasa, 21 Maret 2017, salah satu pendemo yang bernama Patmi meninggal dunia. Patmi mengalami serangan jantung dan meninggal dalam perjalanan dari kantor LBH Jakarta menuju Rumah Sakit St. Carolus, Salemba, Jakarta Pusat.[40] Pendamping hukum petani Kendengdari Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) Muhammad Isnur mengatakan, setelah aksi mengecor kaki dengan semen di depan Istana Negara pada Senin 20 Maret 2017, para petani Kendeng memutuskan untuk tetap meneruskan aksi unjuk rasa dengan mengubah cara, karena hasil pertemuan perwakilan petani Kendengdengan Kepala Kantor Staf Presiden Teten Masduki, Senin sore, tidak sesuai dengan keinginan para petani Kendengdan Presiden Jokowi juga tidak bisa ditemui. Untuk itu, petani Kendeng memutuskan untuk membongkar belenggu semen di kaki mereka. Sementara sembilan petani tetap meneruskan aksi secara bergantian di depan Istana Negara. Bu Patmi adalah salah satu yang akan pulang sehingga cor kakinya dibuka semalam, dan persiapan untuk

---

[39] Wawancara dengan ibu Suparmi, 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

[40] *Ibit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pulang di pagi hari. Namun, sekitar pukul 02.30 WIB, Patmi mengeluh badannya tidak nyaman, lalu mengalami kejang-kejang dan muntah setelah mandi. Pihak RS St. Carolus menyatakan bahwa Bu Patmi meninggal mendadak sekitar Pukul 02.55 dengan dugaan serangan jantung. Saat ini, jenazah Patmi sudah dibawa pulang ke kampung halamannya dan akan dimakamkan di desa Larangan, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati.

Sesuai dengan pernyataan Ibu dalam hasil wawancara Asmini berikut: *"Nggeh niku mas, kejang-kejang, kengeng serangan jantung."*[41]

Patmi (48 tahun), petani asal desa Larangan, salah seorang demonstran yang mengecor kakinya di depan Istana Merdeka, Jakarta, akhirnya meninggal dunia Selasa 21 Maret 2017 setelah mendapat serangan jantung. Istana pun mengucapkan belasungkawa atas kematian Patmi, perempuan "pejuang" yang tak lelah menuntut haknya, menolak pembangunan pabrik semen PT Semen Gresik (SG) di kampungnya, di dekat pegunungan Kendeng. Pihak Istana akhirnya menyetujui untuk membatalkan perencanaan pembangunan pabrik semen dan mengirim juru bicara presiden Jokowi untuk ikut melayat ke kampung halaman di desa Larangan, Tambakromo, Pati, Jawa Tengah.

Untuk mengenang jasa Patmi dan mengukir jasa para pahlawan pendemo Gunung Kendeng agar dikenang anak cucu, maka dibangun Monumen Batu. Tanah yang awalnya ditanami pohon jati tersebut sengaja diwakafkan keluarga

[41] Wawancara dengan ibu Asmini, 14 Oktober 2017 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Patmi untuk mengenang jasa para pahlawan Gunung Kendeng. Di tanah tersebut dibangunlah Monument Batu seluas 15x20 meter. Bangunan tersebut dibangun dari tumbukan batu yang disusun secara unik , tidak memakai semen melainkan memakai lilin sebagai bahan pengikatnya.

Pernyataan tersebut diungkapkan ibu Asmini dalam wawancara berikut:

> *"Rencanane mangke damel batu, kale lilin damel ngeraketaken, niku mboten ngangge semen mas." Pas Patmi sedo Jubir e presiden Jokowi takziah ten mriki.* [42]

Batu-batu tersebut bukan berasal dari Pemerintah maupun Bupati, melainkan berasal dari para donatur seluruh wilayah yang dilewati Gunung Kendeng. Setelah Monumen Batu sudah jadi, rencana kedepan disebelah bangunan tersebut akan dibangun musalah dan rumah Kendeng. Monumen Batu tersebut akan menjadi saksi dan bukti pada masyarakat dan anak cucu wilayah daerah yang dilewati gunung Kendeng khususnya Desa Karangawen, Mojomulyo dan Larangan Kecamatan Tambakromo tentang perjuangan Pahlawan Gunung Kendeng. Dorongan perempuan untuk ikut demo juga berasal dari suku Samin.

Sesuai dengan penuturan ibu Asmini sebagai berikut:

> "*Nggeh niku wau mas, mlebet ten griyo-griyo jelasaken untung rugine pembangunan pabrik semen.*"[43]

Dan pernyataan ibu Legiem dalam wawancara berikut:

---

[42] Wawancara dengan Ibu Legiem, 20 Januari 2018 di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

[43] Wawancara dengan Ibu Asmini, 20 Januari 2018 di desa Larangan kecamatan Tambakromo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Awal e ya dugi suku samin iku, ngadakno dan nyatukno keinginan kale tiyang mriki, ojok sampek setuju karo pembangunan pabrik iku. Tiang Samin iku carane teko teng griyo-griyo. Ucapane supoyo nderek ngelestariake Gunung Kendeng."*[44]

Begitupula pernyataan ibu Suparmi yang mendukung dalam wawancara berikut:

> *"Wong samin kui pinter pengarui masyarakat kene nak, Ajakane namung supoyo masyarakat sadar nek pembangunan pabrik semen kui bakal krusak lingkungan, gunung kui akih manfaate, harapane supoyo gunung kui tetep lestari iso dimanfaatno wong akeh lan kanggo anak cucu sesok."*[45]

Pernyataan ibu Laila yang mendukung dalam wawancara berikut:

> *"Sing jelaske niku penak mas, akhire nggeh di trampi kale masyarakat mriki."*[46]

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa suku yang mendorong masyarakat desa Larangan untuk berdemo yaitu suku Samin. Pada dasarnya suku Samin ingin menjadikan norma dan adat istiadat yang mereka anut tetap lestari, karena adanya encana pembangunan pabrik semen di Pegunungan Kendeng yang dikhawatirkan akan merusak lingkungan serta norma dan adat istiadat yang sudah ada, maka suku Samin mempengarui masyarakat desa Larangan untuk sama-sama menjaga Pegunungan Kendeng agar tetap lestari. Pada tahap internalisasi ini merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengarui oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur

---

[44] Wawancara dengan Ibu Legiem, 20 Januari 2018 di desa Larangan kecamatan Tambakromo

[45] Wawancara dengan Ibu Suparmi, 20 Januari 2018 di desa Larangan kecamatan Tambakromo

[46] Wawancara dengan Ibu Laila, 20 Januari 2018 di desa Larangan kecamatan Tambakromo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari dunia yang telah terobjektifkan tersebut akan ditangkap sebagai gejala realitas diluar kesadarannya, sekaligus sebagai gejalah internal bagi kesadaran. Perempuan-perempuan Kendengyang melakukan aksi ekstrim dengan mengecor kakinya di depan Istana Negara merupakan proses internalisasi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Suara Perempuan Kendeng dalam teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman

NO	Eksternalisasi	Objectivasi	Internalisasi
1.	Perempuan bertanggung jawab mengumpulkan air untuk keluarganya yang dimanfaatkan untuk minum keluarga, memasak dan mencuci pakaian.	Perempuan melakukan penentangan berupa demo tingkat RT, RW, Kecamatan dan Kabupaten	Perempuan pergi berdemo ke Istana Negara naik bus dengan biaya sendiri dan dari para donatur. Mereka mengecor kakinya di depan Istana Negara hingga ada salah satu perempuan yang ikut aksi meninggal dunia yaitu ibu Patmi.
2.	Perempuan hidup rukun, damai dan guyub, jagongn (ngerumpi) saling berbagi sayur dan bumbu dapur	Perempuan melakukan aksi jalan kaki (*longmarch*) sepanjang 20 km sambil membawa obor dan mengajak semua pihak untuk melestarikan Pegunungan Kendeng.	
3.	Perempuan aktif menanam, berladang, beternak, dan mengasuh anak-anak. Itu menjadi nilai yang dipegang oleh perempuan kendeng	Perempuan melakban mulutnya serta melakukan aksi pemblokiran jalan dengan cara merebahkan badannya di tengah jalan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ekspresi Gerakan Lingkungan Perempuan Desa Larangan (Eksternalisasi)

   Lingkungan di Pegunungan Kendeng akan mempengarui kehidupan perempuan-perempuan kendeng sehingga mereka mencurahkan diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. Perempuan-perempuan Kendeng yang tinggal didaerah pegunungan akan memanfaatkan lahan yang terbatas untuk mata pencaharian salah satunya pertanian dan pemanfaatan untuk pakan ternak. Para perempuan kendeng mengekspresikan dirinya sebagai petani yang setiap hari menanam, berladang dan beternak. Bagi para perempuan kendeng, Pegunungan Kendeng merupakan sumber utama kehidupan mereka.

2. Realitas Sosial Perempuan Desa Larangan **(**Objektivasi)

   Perempuan-perempuan Kendeng mengalami proses objektivasi dengan pengalaman yang menjadi warga desa Larangan dan merasakan pengalaman yang dialami sejak adanya rencana pembangunan pabrik semen. Perempuan kendeng memposisikan dirinya sebagai subjek yang ikut andil dalam penentangan pembangunan pabrik semen di Pegunungan Kendeng, berupa demo yang seharusnya hanya dilakukan oleh para laki-laki, namun perempuan kendeng ikut berjuang dan berusaha menggagalkan rencana pembangunan pabrik semen serta berniat melindungi Pegunungan Kendeng agar tetap lestari. Penentangan yang berupa aksi jalan kaki (*longmarch)* dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demo tingkat RT, RW, Dusun, Desa, Kecamatan, Kabupaten hingga akhirnya sampai di Istana Negara. Hal itu merupakan hasil reaksi dari realitas individu dan realitas sosial lain yang berada diluarnya.

3. Makna Pembangunan Pabrik Semen bagi Perempuan Desa Larangan (Internalisasi)

   Dari penelitian ini bisa dianalisis bahwa perempuan kendeng melibatkan dirinya dalam aksi cor kaki di depan Istana Negara sebagai bukti penentangan pembangunan pabrik semen di Pegunungan Kendeng. Aksi cor kaki ini sebuah perlawanan paling radikal dilakukan oleh para perempuan Indonesia di tengah gempuran dan perampasan tanah yang dilakukan oleh negara bersama korporasi. Patmi (48), petani asal Gunung Kendeng Pati, salah seorang demonstran yang mengecor kakinya di depan Istana Merdeka, Jakarta, akhirnya tewas Selasa 21 Maret 2017 setelah mendapat serangan jantung. Aksi cor kaki ini merupakan aksi yang ekstrim perempuan Kendeng demi melindungi kelestarian alam Pegunungan Kendeng.

B. Saran

1. Local wisdom harus dijadikan prioritas dalam pembangunan dan Negara harus bertanggungjawab dalam melakukan perlindungan serta dalam pengelolaan lingkungan
2. Mengembangkan dan menjaga budaya kearifan lokal dalam rangka pelestarian lingkungan hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menanamkan kepedulian yang tinggi terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara

Artikel Syahfitri Anita. 2006. *Gerakan Perempuan: Tinjauan Sejarah Sebagai Pengantar Diskusi Lingkar Studi Perempuan*. Jakarta: LPPM.

Asshiddiqie, Jimly, 2016. *Green Constitusion (Nuansa Hijau Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Rajawali Pers.

Basrowi dan Sadikin. 2001. *Metode Penelitian Perspektif Mikro: Grounded theory, Fenomenologi, Etnometodologi, Etnografi, Dramaturgi, Interaksi Simbolik, Hermeneutik, Konstruksi Sosial, Analisis Wacana, dan Metodologi Refleksi*. Surabaya: Insan Cendekia.

Burhan Bungin. 2007. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat.* Jakarta: Kencana.

George Junus Aditjondro. 2003. *Pola-Pola Gerakan Lingkungan: Refleksi Untuk Menyelamatkan Lingkungan dari Ekspansi Modal.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Inoguchi, Takashi, 2003. *Kota dan Lingkungan: Pendekatan Baru Masyarakat Berwawaan Ekologis.* Jakarta: LP3ES

Lopez, Eugenia Piza. *Pengantar (Menuju Dunia yang Lebih Adil melalui Prespektif Gender) Dalam Buku Julia Cleves Mosse*. 1996. Gender dan Pembangunan.

Margareth Poloma. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mosse, Julia Cleves. 1996. Gender dan Pembangunan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suparno. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

Peter L. Berger. 1991. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*. Jakarta: LP3ES.

Robert Mirsel. 2005. *Teori Pergerakan Sosial*. Jakarta: Resist Book

Siombo Marhaeni, 2012. *Hukum Lingkungan & Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia.* Jakarta: PT Granmedia.

Singh, Rajendra. 2001. *Gerakan Sosial Baru.*Yogyakarta: Resist Book.

Ton Dietz. 1998. *Pengakuan Hak atas Sumber Daya Alam*. Yogyakarta: Insist Press dan Pustaka Pelajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayu Puspita. 2013. *Analisis Upaya Masyarakat dalam Mewujudkan Kampung Hijau.* Diakses 2 Juni 2014, dikutip http://eprints.undip.ac.id/41852/1/ASTRINI_AYU_PUSPITA.pdf

Chandranigrum, Dewi. Politik Rahim Perempuan Kendeng Melawan Pembangunan Pabrik Semen. Jurnal Perempuan.

Dedy N Hidayat. *Konstruksi Sosial Industri Penyiaran* : *Kerangka Teori Mengamati Pertarungan di Sektor Penyiaran*, Makalah dalam diskusi "UU Penyiaran, KPI dan Kebebasan Pers, di Salemba 8 Maret 2003.

Dokumen "KAJIAN POTENSI KAWASAN KARST KENDENG UTARA PEGUNUNGAN REMBANG MADURA KABUPATEN REMBANG, JAWA TENGAH", hal. 7.

Hartiningsih, Maria. 2012. *Sedulur Sikep Merawat Bumi.* Kompas: Jumat, 4 Mei 2012

Jurnal Online. (2008) *tentang Kajian Potensi Kawasan Kars Kendeng Utara Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Pati* dalam edisi 21.08.2008 oleh LPPM UPN.

Ratih Prabosiwi, "*Perempuan Dan Perannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Women And Its Role On Social Welfare Development)".* Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara. Vol. 3 No. 1 Tahun 2015, 52.

Khofifah Indar Parawansa. *Mengukir Paradigma Menembus Tradisi pemikiran tentang keserasian jender*.Pustaka LP3ES Indonesia: Jakarta.cetakan 1. 2006

Ratih Prabosiwi, *"Perempuan Dan Perannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Women And Its Role On Social Welfare Development)".* Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara. Vol. 3 No. 1 Tahun 2015, 52.

Hasil Wawancara

Wawancara dengan Ibu Laila14 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

Wawancara dengan Ibu Asmini 14 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB di desa Larangan kecamatan Tambakromo.

Wawancara dengan Ibu Suparmi 14 Oktober 2017 pukul 08.00 WIB di desa Larangan kecamatan Tambakromo

Wawancara dengan Ibu Legiem 20 Oktober 2018 pukul 10.50 WIB di desa Larangan kecamatan Tambakromo

Wawancara dengan Ibu Sutiah 8 Februari 2019 pukul 10.30 WIB di desa Larangan kecamatan Tambakromo

Wawancara dengan Ibu Tarni 8 Februari 2019 pukul 10.30 WIB di desa Larangan kecamatan Tambakromo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Internet

https://www.vice.com/id_id/article/4xxgzq/perempuan-kendeng-mata-air-perlawanan-tambang-semen, diakses 05 Desember 2017 pukul 10.16 WIB.

http://news.liputan6.com/read/2482241/protes-pabrik-semen-9-ibu-menyemen-kaki-sampai-bertemu-jokowi, diakses 05 Desember 2017 pukul 10.16 WIB.

http://srinthil.org/77/gerakan-perempuan-kendeng-menolak-pabrik-semen/, diakses 05 Desember 2017 pukul 10.16 WIB.

Dikutip dari https://www.rappler.com/indonesia/141936-pro-dan-kontra-pabrik-semen-di-pegunungan-kendeng diakses pada 07 Oktober 2017 pukul 12.30 WIB.

Di Balik KLSH Tahap 1 untuk Konflik Semen Rembang. https://tirto.id/di-balik-hasil-klhs-tahap-i-untuk-konflik-semen-rembang-cmGC.

Diakses pada http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/IPEM4542-M1.pdf. Tanggal 20 Oktober 2018. Pukul 3.33 WIB.

Diakses pada https://nidyasakura.wordpress.com/2013/12/15/perempuan-dan-pembangunan-wid-wad-gad/. 20 Oktober 218 pukul 03.31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id